

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PELATIHAN CERAMAH DALAM
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI DI
PAUD IT DINA PRATAMA TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Rita Azizah

NIM : 193131031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PELATIHAN CERAMAH DALAM
MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI DI
PAUD IT DINA PRATAMA TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Rita Azizah

NIM : 193131031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Rita Azizah

NIM : 193131031

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah UIN Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Rita Azizah

NIM : 193131031

Judul : Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Mengembangkan

Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama Tahun 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 22 November 2023

Pembimbing



Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19760408 201701 2 163

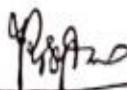
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama Tahun 2023/2024" yang telah disusun oleh Rita Azizah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari *Kamis*, tanggal *30 November* 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd.,M.Pd.

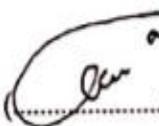
NIP. 19760408 201701 2 163


 (.....)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Nur Tanfidiyah, M.Pd.

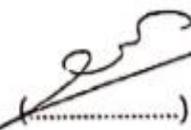
NIP. 19941110 201903 2 025


 (.....)

Penguji Utama

: Drs. Subandji, M.Ag

NIP. 19610102 199803 1 001


 (.....)

Surakarta, *22 Desember* 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, pertolongan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam gelar Sarjana. Persembahkan tugas akhir dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Lanjar dan Ibu Jumirah, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta kasih sayang dan kesabaran memenuhi kebutuhan saya melalui pendidikan, perawatan, bimbingan dan do'a. Bahkan, tidak lupa untuk selalu memberikan saya nasihat hidup dan untuk selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT setiap saat.
2. Kakek dan nenek saya yang memberikan semangat dan doa untuk cucunya.
3. Keluarga besar saya yang tidak dapat saya sebutkan namanya secara individu, telah memberikan saya banyak nasihat, motivasi, dan nasihat untuk kemajuan saya saat ini dan untuk masa depan saya agar selalu semangat meskipun banyak rintangan
4. Teman-teman saya di PIAUD B Angkatan 2019 karena telah menginspirasi, mendukung dan telah membersamai proses perjalanan skripsi ini
5. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing saya, Ibu Rosida Nur Syamsiyati S.Pd., M.Pd yang telah berbaik hati memberikan bantuan serta meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini, sehingga memungkinkan saya untuk sampai pada tahap ini.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

"Jangan kamu merasa lemah dan jangan bersedih, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu beriman

(Q.S Ali Imran :139)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rita Azizah

NIM : 193131031

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul

“Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama Tahun 2023/2024” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 November 2023

Yang Menyatakan,



Rita Azizah

NIM. 193131031

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama Tahun 2023/2024”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendapatkan ilmu di Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Tri Utami, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar meluangkan waktu, membimbing dan mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademika UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Siti Khotijah selaku kepala Sekolah PAUD IT Dina Pratama yang telah memberikan izin melakukan penelitian serta memberikan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

7. Seluruh guru dan karyawan PAUD IT Dina Pratama yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Keluarga dan Teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 22 November 2023

Penulis



Rita Azizah

NIM. 193131031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Pelatihan Ceramah.....	9
1. Pengertian Da'i.....	9
2. Pengertian Pidato	10

3. Tujuan Muhadharah (Pidato).....	10
4. Fungsi Muhadharah (Pidato).....	11
5. Langkah-langkah Muhadharah (Pidato).....	13
B. Kepercayaan Diri	14
1. Pengertian Kepercayaan Diri	14
2. Indikator Kepercayaan Diri	15
3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	18
4. Jenis-jenis Kepercayaan Diri	19
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	20
6. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Kepercayaan Diri	22
7. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri	23
8. STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)	27
C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	28
D. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian ..	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Waktu Penelitian	35
C. Subyek dan Informan	36
1. Subyek Penelitian	36
2. Informan Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Observasi	38

2. Wawancara	38
3. Dokumentasi.....	40
E. Teknik Keabsahan Data	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
1. Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>).....	43
2. <i>Data Display</i>	44
3. Verifikasi Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Fakta Temuan Penelitian	46
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
a. Sejarah Singkat	46
b. Lokasi dan Letak Geografis.....	47
c. Visi, Misi, dan Tujuan	48
d. Status Satuan Lembaga PAUD IT Dina Pratama	49
e. Kepengurusan Satuan Lembaga PAUD IT Dina Pratama...51	
f. Sarana dan Prasarana.....	52
2. Deskripsi Data	53
a. Tahap-tahap Pelaksanaan Pelatihan Da'i Cilik dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini	55
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

ABSTRAK

Rita Azizah. NIM: 193131031, Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di PAUD IT Dina Pratama Tahun Ajaran 2023/2024, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Ibu Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : Pelatihan Da'i Cilik, Kepercayaan Diri, Anak

Kegiatan Pelatihan Ceramah merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan pada pembelajaran anak usia dini. Tidak banyak lembaga PAUD yang menerapkan Pelatihan Ceramah untuk mengembangkan kepercayaan diri anak secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Di PAUD IT Dina Pratama Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di PAUD IT Dina Pratama. Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah PAUD IT Dina Pratama dan Guru Pendamping Kegiatan Pelatihan Da'i Cilik , dan informan adalah Kepala Sekolah. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Teknik analisis data terdiri dari teknik Kondensasi Data, Penyajian Data dan Verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Pelatihan Ceramah pada anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama melalui beberapa proses yaitu Tahap Perencanaan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Tahap Persiapan, guru menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti ruangan yang nyaman, waktu, serta pada setiap pertemuan diajarkan untuk melakukan perkenalan dan bercerita kegiatan dari bangun tidur sampai ke sekola untuk melatih anak berbicara di depan umum. Tahap Perencanaan, guru menyiapkan teks ceramah terlebih dahulu dengan Menentukan Topik, merumuskan tujuan ceramah, menyusun kerangka ceramah, menyusun ceramah berdasarkan kerangka, menyunting teks Ceramah. Pelaksanaan dimulai dari pernafasan, intonasi dan vokal. Guru memberikan contoh dalam berceramah secara pelan, kemudian anak mengikuti gerakan guru sampai teks ceramah selesai. Tahap Evaluasi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak setiap harinya dan selalu melakukan *reccaling* agar anak paham bahwa kegiatan ini bagus untuk rasa percaya dirinya.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah Teknik Analisis Data..... 43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	73
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	74
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	77
Lampiran 4 Fieldnote Observasi	78
Lampiran 5 Fieldnote Wawancara	80
Lampiran 6 Pengurus PAUD IT Dina Pratama.....	94
Lampiran 7 Lembar Penilaian.....	95
Lampiran 8 Foto Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Ceramah	97
Lampiran 9 SARANA dan PRASARANA.....	99
Lampiran 10 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler di PAUD IT Dina Pratama.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pendidikan seorang anak. Keluarga memberikan banyak pengaruh terhadap perkembangan anak salah satunya aspek sosio emosional. Tata cara kehidupan dan kondisi yang dibangun dalam lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosial seorang anak (Hijriati, 2019). Dalam kasus Kimi, ia diasuh oleh pengasuhnya selama kedua orang tuanya bekerja. Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yang tidak bekerja dan orang tua yang bekerja jelas berbeda. Anak lebih banyak mendapatkan perhatian jika salah satu orang tuanya yang bekerja. Disebutkan dalam gambaran hubungan Kimi dengan orang tuanya, seringkali Kimi dituntut untuk selalu bisa berbagai hal. Bila tidak bisa orang tuanya akan mencubitnya. Hal ini bertentangan dengan Teori Howard Gardner yang mengatakan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang patut diasah. Kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun idealnya Karmiyanti, Anita dan Purwadi (2019) mampu mengikuti pembelajaran tanpa ditunggu orangtua, mampu menyampaikan pendapat atau keinginan, mampu menjawab pertanyaan guru, mampu melakukan kegiatan baik yang berhubungan dengan diri sendiri (BAB, BAK, memakai sepatu) maupun kegiatan yang berhubungan dengan sekolah diantaranya mampu menulis sendiri, mewarnai sendiri, mengunting dan menempel sendiri. Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun idealnya

diantaranya anak mampu tampil depan teman, guru dan orang lain, mampu mengikuti lomba, mampu merapikan mainan tanpa diminta dan mampu memulai berinteraksi dengan orang lain (Fazrin, Isti & Siti, 2018). Orang tua tidak perlu menuntut anak agar selalu bisa di berbagai bidang karena sejatinya setiap anak yang lahir didunia membawa kecerdasannya masing-masing. Interaksi yang terjadi antara anak dan lingkungan, membentuk konsep baru sebagai hasil proses berpikir dan kegiatan yang dilakukan anak, yang akan diungkapkan melalui bahasa (Slavin, 1997). Dari pernyataan diatas diketahui bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak dan bisa menjadi sumber permasalahan bagi anak jika ia mendapatkan perilaku yang kurang sesuai, seperti menjadi egois, tidak percaya diri, dll. Maka dari itu, guru ataupun orang tua harus menciptakan lingkungan yang damai agar tidak terjadi permasalahan dalam emosinya. Maslow mengatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualis diri. Berdasarkan pernyataan maslow dapat diartikan bahwa percaya diri perlu dimiliki oleh setiap anak, karena dengan percaya diri anak dapat meningkat potensi-potensi lain yang dimilikinya. Selain itu, dengan memiliki rasa percaya diri anak dapat mengambil tindakan atau keputusan saat dihadapkan dengan permasalahan. Hal ini dinyatakan oleh Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling, yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Orang tua dapat membantu anak untuk meningkatkan rasa percaya dirinya seperti, memberi pujian atas apa yang dilakukan anak. Dengan orang tua memberi pujian, anak akan lebih semangat melakukan sesuatu karena merasa usaha dan kerjanya dihargai oleh orang tua. Selain itu, orang tua dapat membantu anak berpenampilan dan berperilaku baik. Dengan penampilan dan perilaku yang baik, anak akan lebih diterima oleh lingkungan sekitar sehingga memudahkan anak untuk bergaul dengan orang baru dan lingkungannya. Memberikan perhatian yang lebih kepada anak usia dini untuk mendapatkan pendidikan merupakan salah satu langkah yang tepat untuk menyiapkan generasi unggul yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. (Sutrisno Amin, dkk. 2021)

Di dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan disebutkan bahwa pembinaan kesiswaan bertujuan mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat dan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Setelah mengetahui permasalahan percaya diri anak usia dini di Indonesia, sehingga peneliti melakukan penelitian di suatu lembaga

pendidikan untuk mengetahui perkembangan percaya diri anak usia dini di lembaga tersebut. Setelah melakukan observasi di lembaga pendidikan yaitu PAUD IT Dina Pratama ini sudah menstimulasi percaya diri anak melalui kegiatan pelatihan ceramah yang biasa diadakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler Pildacil atau pelatihan ceramah. Menurut Hakim (2002:122) menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan, yang salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pada salah satu lembaga pendidikan di Kecamatan Gondangrejo yaitu PAUD IT Dina Pratama menstimulasi kepercayaan diri anak usia dini dengan kegiatan ekstrakurikuler . Berdasarkan observasi penelitian dan wawancara kepada Kepala Sekolah TK di PAUD IT Dina Pratama yang dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2023, menjelaskan bahwa di PAUD IT Dina Pratama memiliki program ekstrakurikuler Pildacil untuk memperkenalkan kepada anak ceramah dalam Islam seperti dari awal kita mengenal Islam serta alur yang membawa Agama Islam tersebut kepada masyarakat luas . Karena guru merasa dengan kegiatan intrakurikuler saja, kepercayaan diri anak kurang baik sehingga menggunakan program kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler itu adalah Pildacil. Ekstrakurikuler pildacil ini diterapkan kepada anak usia dari 5-6 tahun dikelas TK dan sudah berjalan cukup lama sekitar 1,5 tahun. Ekstrakurikuler Pildacil di PAUD IT Dina Pratama sering mengikuti pentas atau lomba. Ekstrakurikuler Pildacil di PAUD IT Dina Pratama ini menjadi keunikan tersendiri karena ekstrakurikuler Pildacil ini belum ada

di sekolah-sekolah PAUD sekecamatan di Gondangrejo. Dalam meningkatkan kepercayaan diri anak selain dengan kegiatan ekstrakurikuler, guru juga memberikan stimulasi untuk mengembangkan kepercayaan anak seperti melatih anak untuk berbicara di depan teman-temannya. Tujuan membuka Ekstrakurikuler Pildacil tersebut yaitu agar anak bertanggung jawab, mandiri dan berani berbicara di tempat umum, pidato juga ramah untuk anak karena sering mendengar di masjid khususnya di waktu jumat dan bulan Ramadhan. Ekstrakurikuler Pildacil ini juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan yang terdapat di STPPA yaitu 1) Aspek Bahasa (mengungkapkan bahasa), anak dapat berbicara di depan umum tanpa rasa ragu dan takut, 2) Aspek NAM, anak mampu memahami nasihat dan pesan poral dari teks pidato yang disampaikan terhadap teman-temannya, 3) Aspek Kognitif, anak dapat berkreasi berbicara sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan pemecahan masalah, 4) Aspek Sosem, anak dapat melatih kedisiplinan waktu, bertanggung jawab, emosi, kesabaran dan kefokusannya.

Ekstrakurikuler Dacil yang diterapkan di PAUD IT Dina Pratama sudah berjalan dengan lancar dan optimal. Kegiatan ekstrakurikuler pildacil dilakukan setiap hari sabtu mulai pukul 08.00-09.00 WIB dan guru pelatih khusus untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler pildacil. Anak diajarkan bagaimana posisi yang baik ketika di depan orang banyak, langkah-langkah pembukaan, inti dan penutup dijelaskan secara rinci, bagaimana suara yang baik untuk didengarkan dan jeda istirahat mempersiapkan materi selanjutnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler daciil dan diharapkan kepercayaan diri anak dapat mengalami peningkatan sekaligus memperkenalkan pidato atau ceramah nabi yang harus kita tanamkan sejak dini, dan pada akhirnya anak dapat berlatih menjadi Da'i cilik untuk penerus bangsa. Pemberdayaan pidato atau Da'i cilik ini agar kegiatan dakwah ini mendapat tempat di hati generasi muda dan penerus bangsa selanjutnya. Karena tidak sedikitpun anak Indonesia yang melirik kegiatan dakwah atau pidato ini untuk mengisi di mimbar masjid ataupun acara keagamaan lainnya. Anak-anak PAUD IT Dina Pratama sudah bagus dalam sikap percaya diri anak. Kegiatan pelatihan ceramah ini juga dapat mendekatkan anak dengan orang tua karena anak akan mempunyai ide untuk bercerita di rumah kegiatan yang dilakukan di sekolah, sehingga dalam hal ini orang tua dituntut untuk melakukan *quality time* bersama anak ketika di rumah agar percaya diri anak mulai berkembang dengan kedekatan keluarga. Berdasarkan Uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi tentang “ Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah secara tersirat bahwa Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama terlihat dari :

1. Beberapa lembaga PAUD di Gondangrejo banyak yang menstimulasi kepercayaan diri tetapi dengan cara yang berbeda-beda
2. Kepercayaan diri anak di PAUD IT Dina Pratama sudah tinggi
3. PAUD IT Dina Pratama sudah menstimulasi percaya diri anak melalui kegiatan pelatihan ceramah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti memberikan batasan mengenai Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama, Ceplukan, Wonorejo, Gondangrejo, Karangayar

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas dapat diketahui bahwa Rumusan Masalah yaitu “ Bagaimana Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama ? “.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam mengenai Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam mengembangkan kepercayaan diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan implementasi kegiatan Pelatihan Ceramah anak usia dini serta untuk menambah bahan ajar dalam langkah perkembangan anak selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan kesempatan kepada guru dalam membuat strategi perkembangan kegiatan Pelatihan Ceramah untuk mengembangkan kepercayaan diri anak

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan, evaluasi serta pengetahuan tambahan dalam menyusun kegiatan pelatihan baru untuk anak usia dini dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini

c. Bagi Siswa

Memberikan motivasi anak, mengembangkan hasil belajar anak, serta memberikan kesempatan anak untuk berlatih kegiatan daciil dirumah dengan orang tua untuk kehidupan sehari-hari

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelatihan Ceramah Anak Usia Dini

a. Pengertian Ceramah Anak Usia Dini

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Da'i adalah orang yang pekerjaannya bedakwah, pendakwah. Dengan kata lain, Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran Islam.

Ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok individu (Supriyadi Saputro, 2004: 89). Menurut Jamaral, 1997:8598 dalam Jainap menjelaskan bahwa Ceramah adalah penjelasan dan narasi lisan oleh guru di depan siswa dan di depan kelas. Dengan cara ini, guru menjadi dominan dan menjadi subjek pelajaran, tetapi siswa adalah objek pasif yang menerima apa yang diberikan oleh Guru. Ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, oleh karena itu metode ini boleh dikatakan sebagai metode pengajaran tradisional karena sejak dulu metode ini digunakan sebagai alat komunikasi guru dalam menyampaikan materi pelajaran maupun ajaran Islam diluar sana dengan topik menyebarluaskan ajaran Islam.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa da'i adalah seorang pendakwah ataupun ceramah yang memberikan informasi. Serta mengajak secara langsung maupun tidak langsung melalui lisan,tulisan, atau perbuatan untuk memberikan suatu proses belajar mengajar dikelas maupun di luar kegiatan baik untuk mengamalkan ajaran Islam dan menyebarkan ajaran Islam. Ceramah disini sudah terkenal secara turun temurun sehingga disebut Metode pengajaran Tradisional karena sejak dulu digunakan dalam pengajaran guru dikelas dan sebagai suatu metode penyebaran Islam.

b. Tujuan Ceramah Anak Usia Dini

Menurut Tika Hatikah (2020) menjelaskan bahwa tujuan ceramah ada empat macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong atau memberikan motivasi kepada pendengar. agar para pendengar terbangkitkan semangat atau emosinya.
- 2) Memberitahukan sesuatu kepada halayak ramai agar diketahui oleh pendengar.
- 3) Bertindak atau berbuat, misalnya berpidato tentang pendirian sebuah rumah ibadah sehingga pendengar bertindak untuk memberikan sedekah.
- 4) Menyenangkan atau menghibur sehingga pendengar merasan terhibur

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ceramah ada empat macam. Pertama memberikan

motivasi kepada pendengar. Kedua memberitahukan sesuatu kepada khalayak ramai agar diketahui oleh pendengar. Ketiga bertindak atau berbuat sesuai topik yang akan dibicarakan. Keempat menyenangkan atau menghibur pendengar.

c. Metode Ceramah Anak Usia Dini

Menurut Tika Hatikah (2020) menjelaskan bahwa metode ceramah ada empat macam yaitu sebagai berikut :

- 1) Metode Naskah, berpidato dengan membacakan naskah yang sudah disiapkan sebelumnya. Metode naskah digunakan dalam pidato-pidato resmi seperti pidato kenegaraan. Metode ini sifatnya agak kaku karena pembicara seolah-olah berbicara sendiri. Mata selalu tertuju pada naskah sehingga ia tidak bebas menatap pendengarnya.
- 2) Metode impromptu atau *serta merta*, berpidato secara spontan sesuai dengan apa yang dipikirkan.
- 3) Metode ekstemporan, berpidato berdasarkan poin penting yang ingin disampaikan sebagai pengingat saat berpidato
- 4) Metode menghafal, berpidato berdasarkan naskah yang sudah dihafalkan sebelumnya.

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode ceramah itu ada empat macam yaitu pertama metode naskah, metode yang digunakan waktu berdakwah dengan menggunakan naskah tetapi

dalam metode ini peceramah serasa berbicara sendiri karena mata selalu tertuju pada naskah. Kedua metode impromptu yaitu dimana peceramah memberika suatu naskah yang serta merta keluar dari pikiran peceramah yang disesuaikan dengan topik ceramah. Ketiga metode ektemporan yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengingat sebagai garis besar untuk topik peceramah seperti pembina upacara yang ketika berceramah hanya membawa selebar kecil kertas yang isinya hanya garis besar yang ingin disampaikan. Keempat yaitu metode menghafal dimana naskah sudah dibuat dan peceramah tinggal menghafal untuk disampaikan kepada pendengar.

d. Prinsip-prinsip Ceramah

Menurut Suprihadi Saputro (2004: 89) dalam Anjar Arum Siti Masitoh menjelaskan bahwa prinsip ceramah ada tiga yaitu sebagai berikut :

1. Berorientasi pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran Ceramah melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu instruktur harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti

kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran. Memang benar, strategi pembelajaran Ceramah tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, mensintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu dirumuskan. Justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi Ceramah (Supriyadi Saputro, 2004: 89).

2. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa berfungsi sebagai penerima pesan. Bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan (informasi) dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan

secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan.

3. Disamping menggunakan berbagai teknik mengajar, perlu juga Memanfaatkan teknologi agar terdapat variasi dalam proses belajar-mengajar.
4. Jangan membuka pidato dengan bahasa yang bertele-tele atau berputar-putar yang dapat membuat pendengar bosan.

Buatlah kata-kata pemula yang singkat tapi menarik hati dan mengenai sasaran, yaitu ada hubungannya dengan pokok masalah yang dibicarakan. Jangan membuka pidato dengan kata-kata ‘bahwa sebenarnya anda belum siap berpidato’. Timbulkan perhatian dan minat pendengar, dan jangan mementahkan semangat untuk mendengarkan pidato. (Mabruri, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip ceramah ada tiga macam. Pertama berorientasi pada tujuan maksudnya sebagai peceramah kita fokus tujuan utama kita memberikan informasi dimuka umum. Kedua prinsip komunikasi dimana pendengar dan peceramah harus adanya komunikasi baik tanya jawab dan respons dari pendengar atau petugas acara ceramah. Ketiga memanfaatkan teknologi sehingga ada alur mengikuti perkembangan baik menayangkan suatu video motivasi.

e. Langkah-langkah Ceramah

Langkah-langkah penyusunan teks ceramah menurut Tim Kemdikbud (2017, hlm. 96) adalah sebagai berikut ini.

1. Menentukan Topik

Menentukan topik tentunya menjadi hal pertama yang harus ditentukan. Tentunya, terkadang topik ceramah juga dapat didapatkan dengan tidak sengaja misalnya saat kita membaca teks berita dan mendapatkan kabar yang sedang hangat dibicarakan. Namun, topik tersebut harus tetap ditentukan dan diolah melalui langkah selanjutnya, tidak hanya asal mengambil tren terbaru saja. Topik yang diambil dapat meliputi: keterampilan, keahlian, pengalaman pribadi, hobi, pelajaran, pendapat pribadi, minat khalayak, biografi tokoh terkenal, dsb.

2. Merumuskan Tujuan

Ceramah Selanjutnya, tujuan adalah hal yang harus diperhatikan ketika sudah menemukan topik yang akan dibawakan. Untuk apa kita memberikan ceramah? Apakah untuk berbagi ilmu? Mengajak pendengar untuk melakukan sesuatu? Dsb. Namun, dalam gambaran luasnya, tujuan ceramah meliputi:

- 1) Tujuan umum, yang meliputi: ceramah informatif, ceramah persuasif, ceramah rekreatif (hiburan)
- 2) Tujuan khusus, yang merupakan rincian dari tujuan umum, tujuan ini meliputi: kebahasaan Indonesia untuk tujuan

umum pelajaran, cara melukis untuk tujuan umum keahlian atau hobi, biografi Soekarno untuk tujuan umum biografi tokoh.

3. Menyusun Kerangka Ceramah

Kerangka teks ceramah adalah rencana yang memuat pokok-pokok bahasan struktur teks ceramah. Setiap bagian struktur yaitu: pembuka, isi, dan penutup dibuat kalimat pokok atau ide pokoknya terlebih dahulu tanpa penjelasan detail. Pembuatan kerangka teks ceramah yang baik harus memperhatikan:

- a) Ketiga struktur harus dibuat: pembuka, isi, dan penutup
- b) Maksud ceramah harus diungkapkan dengan jelas
- c) Pastikan setiap bagian kerangka hanya memiliki satu gagasan pokok
- d) Bagian setiap kerangka harus tersusun secara logis
- e) Menyusun Ceramah berdasarkan Kerangka

4. Menyusun Ceramah Berdasarkan Kerangka

Setelah kerangka telah selesai dibuat, maka kembangkan setiap kalimat pokok menjadi paragraf-paragraf yang diberi kalimat penjelas, baik secara deduktif (kalimat pokok di awal paragraf) maupun induktif (kalimat pokok di akhir paragraf). Bersamaan dengan itu, penulisan teks ceramah juga harus dibarengi dengan penghayatan terhadap bahan-bahan yang akan disampaikan. Caranya adalah sebagai berikut:

- a) Mengkaji bahan secara kritis
- b) Meninjau kelayakan materi terhadap khalayak ramai atau pendengar ceramah
- c) Meninjau kembali berbagai bahan yang kemungkinan mendapatkan pro kontra
- d) Menyusun sistematika bahan teks ceramah
- e) Menguasai materi ceramah berdasarkan jalan pikiran yang logis

5. Menyunting Teks Ceramah

Setelah menyelesaikan ceramah, tahap selanjutnya adalah untuk menyunting teks tersebut. Penyuntingan bertujuan untuk menyempurnakan atau untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan yang mungkin terjadi dalam suatu teks. Oleh karena itu, seorang penyunting setidaknya harus:

- a) Mengetahui bagaimana cara penulisan teks yang baik,
- b) Benar-benar memahami topik yang akan dibahas dalam teks tersebut, serta memahami aturan-aturan kebahasaan, seperti masalah ejaan dan tanda baca. Kegiatan penyuntingan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.
 - 1) Mengonstruksi, menyusun, atau menulis teks ceramah yang akan disunting.
 - 2) Penyediaan bahan-bahan pemandu penyuntingan, seperti Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus. Keduanya dapat ditemukan secara daring. Selain itu,

bahan-bahan tersebut harus disesuaikan dengan teks yang akan disunting (dalam kesempatan ini: teks ceramah).

- 3) Memperhatikan bahan suntingan secara cermat, baik itu berkenaan dengan cara penyajian isi maupun kaidah ke
- 4) Memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam bahan suntingan secara benar dengan berpedoman pada sumber-sumber yang dapat dipercaya (PUEBI dan KBBI).

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah ceramah adalah pertama menentukan topik. Kedua menentukan tujuan. Ketiga menyusun kerangka ceramah. Keempat menyusun ceramah berdasarkan kerangka. Kelima menyunting teks ceramah.

f. Fungsi Ceramah

Menurut Nurlatifah (2015:22) Fungsi muhadharah sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan mengarah pada tujuan yang akan dicapai dengan adanya muhadharah yaitu, memberikan informasi, membujuk, menghibur meyakinkan, menarik perhatian, memperingatkan, memberikan instruksi, membentuk kesan, menggerakkan massa, membangun semangat dan lain-lainnya. Muhadharah disini adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi

yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah siswa- siswi yang melaksanakan kegiatan muhadharah.

Fungsi dari pidato yang paling sering digunakan yaitu:

- 1) Memberikan informasi (*to inform*), dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens, dengan harapan yaitu mengerti, mengetahui, menerima, dan memahami informasi dan pesan yang disampaikan.
- 2) Menghibur (*to entertain*), atau the speech to entertain dengan tujuan untuk menghibur, membangkitkan suasana, melepaskan ketegangan, atau hanya sekedar memberikan hiburan setelah menjalani rangkaian acara yang melelahkan.
- 3) Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi muhadharah yaitu suatu proses penyampaian pesan, informasi atau keterangan dengan tujuan meyakini, menghibur, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

B. Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2012:4) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (Hakim, 2002:6)

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain .Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan urgen untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik

oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.

b. Indikator Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

Menurut Latifah, Ismaniar dan Vevi (2018) mengutarakan indikator rasa percaya diri terdiri dari tiga poin:

- 1) Bertindak mandiri, bertindak tanpa adanya keterlibatan orang lain
- 2) berpikiran positif kepada diri sendiri, berusaha menilai positif perihal pandangan dan perilaku;
- 3) Berani mengutarakan pendapat, mampu menyampaikan pendapat tanpa merasa dipaksa. Indikator tersebut masing-masing memiliki manfaat dan perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin.

Sedangkan Pendapat lain mengenai indikator rasa percaya diri juga disampaikan oleh Anggreni (2017) yaitu terdiri dari tujuh poin diantaranya:

- 1) Percaya akan kemampuan sendiri, mampu mengatasi permasalahan yang ada;
- 2) Berani, mampu melakukan sesuatu tanpa rasa ragu;
- 3) Tenang, mampu mengendalikan emosi di berbagai situasi;
- 4) Mempunyai mimpi, kemampuan untuk berkhayal dan meraihnya;
- 5) Pantang menyerah, kemampuan untuk terus maju sampai tujuan di raih;
- 6) Tidak butuh pengakuan, berbuat baik namun tidak berharap diakui kebaikannya dan

- 7) Tidak memerlukan bantuan orang lain, melakukan sesuatu dengan usaha sendiri.

Berdasarkan penjelasan mengenai indikator rasa percaya diri di atas, maka dalam penelitian ini mengambil dua indikator sebagai fokus penelitian, indikator mandiri dan indikator berani. Mandiri berarti seseorang mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain, sedangkan arti dari berani yaitu sikap seseorang untuk mampu melakukan tindakan dengan yakin dan tidak ragu.

c. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2012:4) mengemukakan aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain:

- 1) Keyakinan akan Kemampuan diri. Sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- 2) Optimis . Sikap positif seseorang yang slalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- 3) Objektif. Orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan

- 4) Bertanggung jawab. Kesiapan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional. yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri adalah keyakinan atas kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab dan rasional.

d. Jenis-jenis Kepercayaan Diri

Angelis (2007:10) mengemukakan ada tiga jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional dan spiritual.

- 1) Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.
- 2) Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenap sisi emosi.
- 3) Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan individu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis kepercayaan diri ada tiga jenis yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional, dan spiritual.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Menurut Lauster (2012:4) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Konsep diri. Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep diri positif.
- b) Harga diri. Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah menerima orang lain sebagaimana menerima dirinya sendiri.

- c) Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik berpengaruh pada percaya diri. Penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang.
- d) Pengalaman hidup. Pengalaman yang mengecewakan seringkali menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri, lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian.

2) Faktor Eksternal

- a) Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi percaya diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
- b) Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa

memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri konsep diri, harga diri dan pengalaman hidup, sedangkan faktor eksternal terdiri pendidikan dan lingkungan dan pengalaman hidup.

f. Ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri

Menurut Enung Fatimah (dalam Hamdan, 2010) mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- 5) Memiliki internal locus of control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri

dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).

- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah percaya akan kemampuan diri sendiri, tidak terdorong untuk menunjukkan sikap meminta pujian, berani menerima dan penolakan orang lain, mempunyai pengendalian diri, memandang keberhasilan atau kegagalan, memiliki cara pandang yang positif, memiliki harapan yang tinggi.

g. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri

Menurut Ubaidillah (2012) mendeskripsikan bahwa cara-cara meningkatkan percaya diri sebagai berikut:

1) Evaluasi diri secara objektif

Belajar menilai diri sendiri secara objektif dan jujur. Sadar semua aset berharga dan temukan aset yang belum dikembangkan. Pelajari kendala yang selama ini menghalangi perkembangan diri, seperti pola berpikir yang keliru, niat, motivasi yang lemah, kurangnya disiplin diri, kurangnya ketekunan, dan kesabaran,

tergantung pada bantuan orang lain, ataupun sebab-sebab eksternal lain.

2) Beri penghargaan yang jujur terhadap diri

Sadari dan hargailah sekecil apa pun keberhasilan dan potensi apa yang dimiliki. Ingatlah bahwa semua itu didapat melalui proses belajar, revolusi, dan transformasi diri sejak dahulu hingga kini. Mengabaikan atau meremehkan satu saja prestasi yang pernah diraih berarti mengabaikan atau menghilangkan satu cicak yang membantu kita menemukan jalan tepat menuju masa depan. Ketidakmampuan menghargai diri sendiri, mendorong munculnya keinginan yang tidak realistis dan berlebihan. Contoh: ingin cepat kaya, ingin populer, mendapat jabatan penting dengan segala cara.

3) *Positive thinking*

Setiap individu harus berpikir positif terhadap kemampuan diri sendiri dan berpikir positif terhadap orang lain di lingkungannya. Jangan biarkan pikiran negatif berlarut-larut karena tanpa sadar pikiran itu akan terus berakar, bercabang, dan berdaun. Semakin besar dan menyebar, makin sulit dikendalikan dan dipotong. Gunakan self-affirmation Untuk mengurangi negatif thinking gunakan self-affirmation yang berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri. Contohnya:

a) Saya pasti bisa!

b) Saya bangga terhadap diri sendiri!

c) Saya adalah penentu dari hidup saya. Tidak ada orang yang boleh menentukan hidup saya.

4) Berani mengambil risiko.

Berdasarkan pemahaman diri yang objektif, individu bisa memprediksikan risiko setiap tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, tidak perlu menghindari setiap risiko, tetapi lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari mencegah, ataupun mengatasi risikonya. Contohnya tidak perlu menyenangkan orang lain untuk menghindari risiko ditolak.

5) Belajar mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan

Ada pepatah mengatakan, “Orang yang paling menderita hidupnya adalah orang yang tidak bisa bersyukur pada Tuhan atas apa yang telah diterimanya dalam hidup”. Artinya, individu tersebut tidak pernah berusaha melihat segala sesuatu dari kacamata positif. Bahkan, kehidupan yang dijalannya selama ini pun tidak dilihat sebagai pemberian dari Tuhan, akibatnya ia tidak bisa bersyukur atas semua berkat kekayaan, prestasi, pekerjaan, kemampuan, kegagalan, dan sebagainya. Orang seperti ini ibarat orang yang selalu melihat matahari tenggelam, tidak pernah melihat matahari terbit. Oleh sebab itu, belajar bersyukur atas apa pun yang dialami dan percayalah bahwa Tuhan pasti menginginkan yang terbaik.

6) Menetapkan tujuan yang realistik

Individu perlu mengevaluasi tujuan-tujuan yang telah ditetapkan selama ini, dalam arti apakah tujuan tersebut sudah realistik atau tidak. Dengan menerapkan tujuan yang lebih realistik, akan memudahkan dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, individu lebih percaya diri dalam mengambil langkah, tindakan, dan kepuasan dalam mencapai masa depan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan kepercayaan diri ada enam yaitu evaluasi diri secara objektif karena anak dapat mengetahui kekurangan atau aset yang belum berkembang. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri agar anak selalu jujur dan bertanggung jawab. *Positif thinking* agar anak terhindar dari pikiran negatif sebagai orang tua kita harus memberikan motivasi agar selalu semangat dalam melakukan suatu kegagalan. Berani mengambil resiko untuk memulai sesuatu hal. Belajar mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan, seperti ketika kita mendapat kegagalan, prestasi atau lainnya kita harus selalu ingat kepada Tuhan dan selalu bersyukur. Menetapkan tujuan yang realistik seperti menyusun rencana yang matang sebelum melakukan suatu tindakan.

**h. STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)
Kepercayaan Diri**

Dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3331 tahun 2021 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)

Tabel 1.1 STPPA Kepercayaan Diri

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 4-5 tahun
Aspek Sosial Emosional A. Kesadaran Diri dalam mengenal dan mengembangkan fitrah sesuai kemampuan yang diberikan Allah SWT - QS. Al-Imron ayat 139 - QS. Al-Baqarah ayat 263 - QS. Al-Isro' ayat 84 B. Rasa Tanggung Jawab untuk diri sendiri dan orang lain dalam menjalankan perannya sebagai Kholifah Fiil Ard - QS. Al-Mukminun ayat 8 - QS. Ali-Imran ayat 104 - QS. Al-Muddatsir ayat 38 - Hadis Riwayat Muslim: "setiap orang adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya"	1. Bersikap berani dan percaya diri di lingkungan sekitar dan keluarga sesuai teladan Rasulullah SAW 2. Menyesuaikan diri dengan orang lain di lingkungan sekitar dan keluarga 3. Mengekspresikan diri dan mengenal ekspresi orang lain seperti emosi, pemikiran, perilaku) 4. Memilih kegiatan sesuai minatnya 5. Menolong dirinya sendiri 6. Mengungkapkan kebutuhan dan keinginan diri secara verbal secara santun 7. Bertanggungjawab terhadap diri sendiri 8. Terampil menolong diri sendiri 9. Mengetahui aturan sesuai jenisnya 10. Mengenal hak dan tanggungjawab terhadap diri sendiri 11. Bersikap sabar untuk kebaikan diri sendiri 12. Bersyukur atas karunia Allah

Berdasarkan tabel diatas peneliti memilih aspek sosial emosional kesadaran diri dan rasa tanggung jawab. Aspek sosial emosional kesadaran diri disini anak dapat mengendalikan perasaan dan menunjukkan rasa percaya diri. Sedangkan aspek sosial emosional

rasa tanggung jawab anak dituntut untuk bertanggungjawab, bersikap sabar, mengetahui aturan yang berlaku serta bersyukur atas karunia Allah.

C. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini dilaksanakan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan penelitian ini antara lain :

1. Dalam penelitian yang berjudul "*Pelatihan Pidato Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Dasar Di Jakarta*", Dwi Kartikawati. (2020), Universitas Nasional Jakarta. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang kegiatan pengabdian dilakukan dengan memberikan ketrampilan berpidato untuk meningkatkan kepercayaan diri para siswa untuk berbicara di depan umum di SD 05 Ragunan Jakarta sehingga siswa siap untuk melakukan ujian pidato di sekolah mereka.. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepercayaan diri melalui pelatihan pidato. Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti ini mengembangkan kepercayaan diri anak sekolah dasar dan anak usia dini.
2. Dalam penelitian yang berjudul "*Pelatihan Kemampuan Percaya Diri Terhadap Anak SD Melalui Kegiatan Pidato*" , Lili Dwi Pratiwi,dkk. (2022), JURNAL ADAM IPTS. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang memberikan keterampilan berpidato untuk meningkatkan kepercayaan diri para peserta untuk berbicara di depan

umum setelah adanya kegiatan pelatihan ini anak-anak siap tampil di depan umum. Persamaan dari penelitian ini adalah tentang Kepercayaan diri . Perbedaan penelitian ini meneliti tentang anak usia dini dan anak sekolah dasar.

3. Dalam penelitian yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler (Muhadharah) dalam Meningkatkan Percaya Diri (Self Confidence) Siswa*". Evi Maulida Sari (2019). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler (Muhadharah) yaitu Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler (muhadharah) di MI Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan mempunyai tujuan tertentu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (muhadharah) berjalan sesuai program kerja yang ditentukan. Terdapat tahapan dalam pembelajaran yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu berupa naskah dan menghafal. Persamaan hasil penelitian ini adalah sama-sama meneliti kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan hasil penelitian ini adalah penelitian ini meneliti anak remaja, sedangkan penelitian yang peneliti teliti ini meneliti anak usia dini.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian di atas peneliti menemukan beberapa kesamaan dari beberapa penelitian yang membahas tentang Kepercayaan diri dan pelatihan pidato. Namun dari segi judul, konsep, maupun isi, berbeda dengan yang akan peneliti teliti yaitu Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Meningkatkan

Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama Tahun 2023. Sehingga penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena dari segi judul, konsep, dan isi berbeda dengan penelitian 1,2 dan 3 diatas.

D. Kerangka Berpikir

Membangun kepercayaan diri anak amatlah penting. Siswa sejatinya merupakan sosok anak-anak dan remaja yang masih dalam tahap proses untuk mendapatkan kematangan dan kemajuan dirinya sehingga proses yang dimaksud adalah proses belajar. Dalam proses belajar tersebut siswa akan menemukan kekurangan dan kelebihan dirinya demi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kompetensi diri. Untuk itu penting bagi siswa untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikirannya untuk dapat menemukan kekurangan dan kelebihan tersebut. Siswa yang aktif dan percaya diri akan mudah menemukan dua hal tersebut dibandingkan dengan siswa yang cenderung pasif dan minder dalam proses pembelajaran. Membangun kepercayaan diri siswa dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan di luar mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk pengembangan diri siswa. Hakim (2002:122) menjelaskan bahwa rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan, yang salah satunya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat beberapa lembaga PAUD khususnya di sekitar Kecamatan Gondangrejo

belum ada yang menstimulasi kepercayaan diri anak dengan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler di jenjang anak usia dini, dan diharapkan dapat mengembangkan kepercayaan diri anak sekaligus memperkenalkan kegiatan pidato yang harus di kenalkan sejak dini, dan pada akhirnya kelak dewasa nanti maupun usia dini ini anak bisa melaksanakan kegiatan pidato di depan umum atau teman-temannya. Tujuan membuka Ekstrakurikuler Pildacil tersebut yaitu agar anak bertanggung jawab, mandiri dan berani berbicara di tempat umum, pidato juga ramah untuk anak karena sering mendengar di masjid khususnya di waktu jumat dan bulan Ramadhan. Ekstrakurikuler Pildacil ini juga dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan yang terdapat di STPPA yaitu 1) Aspek Bahasa (mengungkapkan bahasa), anak dapat berbicara di depan umum tanpa rasa ragu dan takut, 2) Aspek NAM, anak mampu memahami nasihat dan pesan poral dari teks pidato yang disampaikan terhadap teman-temannya, 3) Aspek Kognitif, anak dapat berkreasi berbicara sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan pemecahan masalah, 4) Aspek Sosem, anak dapat melatih kedisiplinan waktu, bertanggung jawab, emosi, kesabaran dan kefokusannya.

Ekstrakurikuler Pildacil yang diterapkan di kelas TK PAUD IT Dina Pratama sudah berjalan dengan lancar dan optimal. Kegiatan ekstrakurikuler pildacil dilakukan setiap hari sabtu mulai pukul 08.00-09.00 WIB dan guru pelatih khusus untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler pildacil didatangkan langsung dari pondok dan hanya mengajar dalam

waktu yang sudah ditentukan jika sudah selesai maka guru pelatih atau ustadz akan kembali lagi ke pondok. Anak diajarkan bagaimana posisi yang baik ketika di depan orang banyak, langkah-langkah pembukaan, inti dan penutup dijelaskan secara rinci, bagaimana suara yang baik untuk didengarkan dan jeda istirahat mempersiapkan materi selanjutnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti dengan melihat kegiatan ekstrakurikuler pildacil dan diharapkan kepercayaan diri anak dapat mengalami peningkatan sekaligus memperkenalkan pidato atau dakwah nabi yang harus kita tanamkan sejak dini, dan pada akhirnya anak dapat berlatih menjadi Da'i cilik untuk penerus bangsa. Pemberdayaan pidato atau Da'i cilik ini agar kegiatan dakwah ini mendapat tempat di hati generasi muda dan penerus bangsa selanjutnya. Karena tidak sedikitpun anak Indonesia yang melirik kegiatan dakwah atau pidato ini untuk mengisi di mimbar masjid ataupun acara keagamaan lainnya. Berdasarkan Uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi tentang “ Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dacil (Da'i Cilik) dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama Tahun 2023”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pildacil adalah kegiatan diluar pembelajaran sekolah yang dilaksanakan untuk mengembangkan rasa percaya diri anak, berani, mandiri, serta bertanggung jawab. Sehingga anak juga dapat mengenal tentang dakwah atau pidato pada masa Nabi, anak sangat suka meskipun harus banyak rayuan untuk fokus. Pada usia ini anak sulit untuk fokus dan ingin asyik

bermain tetapi guru di Paud tersebut sudah menghafali karakter setiap anak agar mengikuti kegiatan yang sudah disediakan dan diikutinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1982) dalam Zuchri Abdussamad (2021:30) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Sedangkan penelitian kualitatif yang dikemukakan menurut Sugiyono (2022:9), adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dimana dalam mendeskripsikan tentang kegiatan ekstrakurikuler pildacil anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama Gondangrejo. Serta mencari sumber data dan informasi secara mendalam terkait keterampilan sosial terhadap anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama Gondangrejo. Setelah itu data yang didapat kemudian dianalisis

dengan merujuk teori untuk menemukan kesimpulan akhir dalam penelitian yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di PAUD IT Dina Pratama Gondangrejo, Karangayar yang terletak di Desa Ceplukan RT 03/RW 16 Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karangayar ,Provinsi Jawa Tengah, dengan alasan bahwa lembaga tersebut sudah menggunakan implementasi kegiatan pelatihan Ceramah anak usia dini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari dengan pengajuan judul ke dosen pembimbing, dilanjutkan sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sehingga dapat dibuat tabel dari pengajuan judul hingga penyusunan laporan akhir. Adapun waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah mulai bulan Maret 2023 sampai bulan Juni 2023 dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.1 Perencanaan Pelaksanaan Penelitian

Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak

Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama

No.	Kegiatan	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Ags 2023	Sept 2023	Okt 2023	Nov 2023
1	Observasi Awal	✓								
2	Pengajuan Judul		✓							
3	Penyusunan Proposal			✓						
4	Seminar Proposal					✓				
5	Persiapan Penelitian					✓				
6	Pengumpulan Data						✓			
7	Analisis Data							✓		
8	Penyusunan Hasil								✓	
9	Penyusunan Laporan Akhir									✓

C. Subyek dan Informan

Adapun subyek dan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Ekstrakurikuler di PAUD IT Dina Pratama. Karena sebagai sumber data utama yang dianggap mampu memberikan data dokumentasi dan data lainnya untuk pendukung dalam penelitian.

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah TK dan guru ekstrakurikuler PAUD IT Dina Pratama sebagai narasumber utama berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah di PAUD IT Dina Pratama

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022: 224-225) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lainnya. dilihat dari sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer dan sekunder*.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misal lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya pengumpulan data dari segi cara, dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) , interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari ke empatnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Partisipatif

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2022:227) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu observasi yang digunakan untuk memperoleh data dari subjek maka peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai penguat hasil observasi dan mencatat beberapa hal yang berkaitan dengan pelatihan keterampilan sosial anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama.

Menurut Susan Stain Back (1988) dalam sugiyono (2022:227) Observasi Partisipatif Pasif adalah observasi yang dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Wawancara Tak Terstruktur (*Unstructured Interview*),

Menurut Esterberg 2002 dalam Sugiyono (2022:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan

menggunakan pedoman wawancara, digunakan untuk mengingatkan *Interviewer* mengenai aspek-aspek apa saja yang harus dibahas. Interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, serta menyesuaikan pertanyaan yang diajukan agar sesuai dengan konteks actual atau informasi baru saat wawancara berlangsung.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*), wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Alat-alat wawancara yang lain dalam penelitian ini juga sangat dibutuhkan supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut : 1) Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, 2) Tape Recorder berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, 3) Camera berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data.

Data diperoleh peneliti dari Ustadzah Yuli, Kepala Sekolah TK, serta guru ekstrakurikuler yang bersangkutan. Peneliti mendapatkan informasi dari wawancara yang dilakukan berupa penjelasan kegiatan pelatihan ceramah yang digunakan di PAUD IT Dina Pratama.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022:240) dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet, atau dokumen lainnya yang menunjang penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Peneliti mengambil data melalui dokumentasi berupa foto pembelajaran anak usia dini ketika dikelas, video saat guru mengajar, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini sama dengan temannya di PAUD IT Dina Pratama dan profil dari PAUD IT Dina Pratama. Selain itu peneliti mengumpulkan dan menggunakan dokumentasi mengenai letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, proses pembelajaran, profil sekolah di PAUD IT Dina Pratama serta data lain yang dapat mendukung penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan teknik dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Dengan menggunakan teknik triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data,

bila dibandingkan dengan satu pendekatan, karena data yang diperoleh akan konsisten, tuntas dan pasti.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga strategi yaitu

- 1) Triangulasi Sumber, peneliti mendapatkan data suatu topik dari sumber yang berbeda-beda, atau menggali lebih dari satu sumber.
- 2) Triangulasi Teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- 3) Triangulasi waktu, peneliti mencari sumber informasi pada waktu yang berbeda, Karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi moderat, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

Peneliti ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber berarti melakukan perbandingan dengan mengecek ulang informasi terkait data yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode berarti kegiatan dalam mengecek data keabsahan temuan dengan menggunakan lebih dari satu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini penelitian melakukan pengecekan data dengan menggunakan sumber yang berbeda dan teknik penelitian yang berbeda guna menemukan keabsahan data yang kredibel.

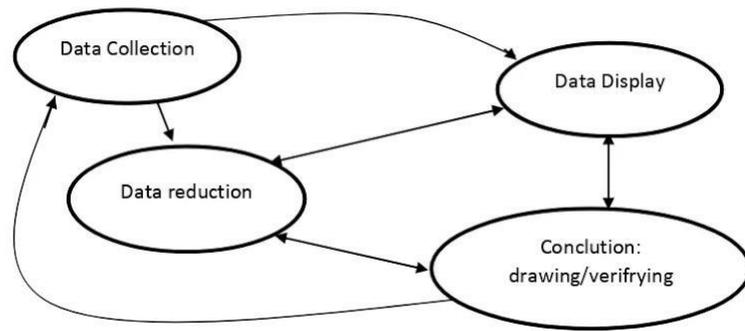
Hal ini peneliti menunjukkan dalam penggunaan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti melakukan pengecekan data melalui sumber dan menggunakan teknik penelitian yang berbeda-beda. Data yang

bersumber dari wawancara dibandingkan dengan data hasil observasi yang dilakukan selama masa penelitian serta membandingkan data yang diperoleh melalui dokumentasi yang telah ditelusuri untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler pildacil Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:12-13) dalam Sugiyono (2008: 244), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data jenuh yang dimaksud adalah data yang diperoleh peneliti pada batas tertentu selalu sama perolehan dan berikutnya.

Maka dari sini penelitian ini menyusun data dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan serta menyusun dalam pola sehingga dapat ditarik kesimpulan yang nantinya akan mudah dipahami. Analisis penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 3.1

Gambar *Collecting Data*

1. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransormasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan. Kemudian transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2022: 249) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network*, dan *chart* untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

Dalam penelitian kualitatif untuk penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami gambaran masalah yang terjadi, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam kesimpulan penelitian kualitatif kesimpulan masih sementara dan bisa berubah dan tidak berubah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yaitu penemuan hal yang baru dan sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih belum jelas menjadi lebih jelas yang berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD IT Dina Pratama

PAUD IT Dina Pratama didirikan pada tanggal 01 April 2012, pada saat itu jumlah guru masih ada 7 ustadzah dibawah naungan yayasan karya al islam karangayar. Pada tahun 2012 jumlah siswa 40 siswa, meliputi pelayanan KB (Kelompok Bermain), TPA (Taman Penitipan Anak) Fullday School sampai sore. Dulu ruangnya masih ngontrak di desa ceplukan juga, tetapi beda wilayah dan lokasi di dekat masjid Namiroh.

Setelah itu selang beberapa tahun pada tahun 2014, ada wakaf tanah dari warga sekitar untuk mewakafkan tanahnya untuk dibuat sekolahan. Tahun 2018 PAUD IT Dina Pratama sudah punya gedung sendiri serta sudah memiliki izin dari dinas pendidikan pada tanggal 16 Januari 2017, dengan dengan nomer SK Izin Operasional 421.1/T/45.2/tahun 2017. Tidak hanya dibawah naungan yayasan saja tetapi ikut dalam kedinasan juga. Pada tahun 2017 tersebut belum menggunakan kegiatan sentra tetapi menggunakan kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok

berjalan sampai tahun 2018, tahun ini sering mengikuti studi banding. Kemudian memutuskan untuk pindah kegiatan melalui referensi workshop dan studi banding sudah yakin untuk ganti di sistem kegiatan sentra. Tahun 2019 sudah pindah ke pembelajaran sentra. Ada 4 sentra yaitu bahan alam, imtaq, main peran, dan balok, pada saat kegiatan sentra ada rolling class agar anak tidak bosan setiap harinya. PAUD IT Dina Pratama sudah akreditasi B sebelum atau awal pindah. Setelah itu ada peningkatan sentra, yang dulunya ada 4 sentra sekarang ada 6 sentra serta merefleksi diri setelah memberikan materi atau kegiatan ke anak-anak, agar paham ada kurang lebihnya dalam penyampaian materi ke anak. Jika ada, maka melakukan evaluasi setiap tahun dan mencari referensi baru dari seminar atau workshp. PAUD IT Dina Pratama ada 3 naungan atau pelayanan yaitu KB (Kelompok Bermain) , TK (Taman Kanak-Kanak) , TPA (Taman Penitipan Anak).

b. Lokasi dan Letak Geografis

PAUD IT Dina Pratama terletak di Jl. Watuburik No.10 Watuburik, Wonorejo, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karangayar , Jawa Tengah 57188

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya pelayanan pendidikan yang berkualitas, ramah dan berbasis teknologi

2) Misi

Dari visi yang hendak dicapai oleh pihak PAUD IT Dina Pratama, maka diperlukan sebuah tindakan lebih lanjut. Maka dari itu dirancang beberapa misi berikut untuk menunjang keberhasilan dari misi :

- a) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif
- b) Mewujudkan pelayanan yang ramah, cepat dan mudah
- c) Menyediakan pelayanan yang profesional berbasis teknologi informasi

3) Tujuan

- a) Mewujudkan anak yang dapat merawat diri sendiri serta peduli terhadap lingkungan,
- b) Mewujudkan anak yang dapat mengembangkan bakat sesuai perkembangan
- c) Mewujudkan anak yang berakhlaq karimah, beraqidah yang benar, religius sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan

- d) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangan.

Adapun kompetensi PAUD IT Dina Pratama yaitu sebagai berikut :

- 1) Memiliki aqidah islamiyah yang kokoh
- 2) Hafal minimal 12 surat pendek
- 3) Hafal minimal 12 do'a sehari-hari
- 4) Membiasakan sholat wajib berjama'ah
- 5) Mengenal sholat sunnah di rumah
- 6) Mengenal puasa sunah senin kamis
- 7) Membiasakan akhlaqul karimah a.l
 - a) Taat perintah allah SWT
 - b) Taat perintah rasululloh SAW
 - c) Berbakti kepada orang tua/Ustadz/Guru
 - d) Menyayangi yang lebih mudah
 - e) Menjaga kebersihan lingkungan
 - f) Disiplin waktu
 - g) Mandiri

d. Status Satuan Lembaga PAUD IT Dina Pratama

- 1) Nama Sekolah : PAUD IT Dina Pratama
- 2) Nomor Induk Sekolah : 69908498
- 3) Provinsi : Jawa Tengah
- 4) Otonomi Daerah : Karangayar
- 5) Dukuh : Ceplukan

- 6) Desa : Wonorejo
- 7) Kecamatan : Gondangrejo
- 8) Kode Pos : 57188
- 9) Telepon : -
- 10) Email : pauddinapratama@gmail.com
- 11) Status Sekolah : Swasta
- 12) Nama Sekolah : PAUD IT Dina Pratama
- 13) Tahun Izin Operasional : 16 Januari 2017
- 14) Akreditasi : B Tahun 2017
- 15) Akreditasi Oleh : DIKNAS
- 16) Tahun Berdiri : 01 April 2012
- 17) Bangunan Sekolah : Hak Milik
- 18) Terletak Pada Lintasan : Jalan Desa
- 19) Organisasi Pendiri : Yayasan
- 20) Kepala Sekolah : Siti Khotijah
- 21) Ruang Kelas : 8 Ruang
- 22) Guru : 13 Guru

e. Kepengurusan Satuan Lembaga PAUD IT Dina Pratama

Struktur Organisasi TK IT Dina Pratama

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Siti Khotijah, S.Pd	Kepala TK IT Dina Pratama
2.	Lilik Purnamasaei, S.Sos	Bendahara
3.	Rini Indah Lestari	Tata Usaha
4.	Voni Nur Astuti	Guru TK
5.	Titik Dwi Lestari, S.Pd	Guru TK
6.	Hindun Maryatun Sholichah, S.Pd	Guru TK
7.	Nur Ahyani	Guru TK
8.	Fathimah, S.Pd	Guru TK
9.	Narni, S.Pd	Guru TK

Struktur Organisasi

KBIT dan TPAIT Dina Pratama

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Sri Yuliyati, A.Md	Kepala KB IT Dina Pratama dan Guru KB
2.	Mujiyanti	Pengasuh TPA
3.	Suwartini	Pengasuh TPA
4.	Sri Rahayu	Pengasuh TPA

f. Sarana dan Prasarana

Adapun Keadaan sarana prasarana yang ada di

PAUD IT Dina Pratama sebagai berikut :

Gedung/Ruang			Alat Kegiatan/Permainan		
Nama	B	Status	Nama	B	Status
Ruang Kelas	8	A	Ayunan	1	A
Ruang Guru	1	A	Perosotan	1	A
Dapur	1	A	Jungkat- Jungkit	1	A
Ruang Tamu	1	A	Kotak Dunia	1	A
Gudang	1	A	Jembatan Keseimbangan	1	A
WC	1	A	- Sentra Imtaq - Sentra Bahan Alam - Sentra Persiapan - Sentra Eksplorasi - Sentra Balok - Sentra Pojok Baca	1 1 1 1 1 1	A A A A A A
Kamar Mandi	1	A	Komputer	1	A
Bermain Luar	1	A	Printer	1	A
Bermain dalam	1	A	Sound System	1	A

2. Deskripsi tentang Implementasi Kegiatan Pelatihan Da'i Cilik dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama Tahun 2023/2024

Hasil penelitian merupakan Implementasi Kegiatan Pelatihan Da'i Cilik dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama Tahun 2023/2024. Pelatihan Da'i Cilik merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih mental, keberanian dan rasa mandiri anak untuk berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan. Pelatihan ini sangatlah penting terutama untuk anak usia dini karena melatih anak untuk percaya diri sedini mungkin, supaya nanti jika melanjutkan sekolah dijenjang seterusnya tidak kesusahan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru serta teman baru.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis diatas maka deskripsi data merupakan suatu upaya agar data terkumpul dapat dipaparkan dengan jelas, terperinci, dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai implementasi Kegiatan Pelatihan Da'i Cilik dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama tahun 2023/2024 yaitu :

Pelatihan Da'i cilik dalam mengembangkan kepercayaan diri anak di PAUD IT Dina Pratama merupakan suatu kegiatan diluar jam pelajaran yang digunakan untuk melatih

mental, percaya diri dan belajar untuk beradaptasi dengan orang baru. Maka dari itu di PAUD IT Dina Pratama setiap hari jumat ada kegiatan sholat berjamaah dan setiap hari bergantian yang menjadi imam, adzan, Iqomah karena agar anak terlatih menyampaikan materi atau suatu ide gagasan yang didapat ketika mengikuti lomba ataupun materi kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran. Sehingga anak akan bebas berekspresi untuk menyampaikan pendapat di depan umum dan didepan teman sebayanya.

Selain itu, ust yuli selaku guru ekstrakurikuler menambahkan pelatihan da'i cilik ini juga bisa membuat nama instansi lebih baik lagi. Karena jika mengikuti lomba saja, kita sebagai guru pendamping sudah senang tidak sia-sia dalam mengajar atau memberi materi sehingga bisa membawa nama instansi di jenjang perlombaan. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi secara langsung mengenai implementasi kegiatan pelatihan da'i cilik dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama, wawancara dengan pihak terkait, dan pengumpulan dokumen. Dengan bukti wawancara dibawah ini yang dilaksanakan pada Senin,14 Oktober 2023 pukul 08.30-09.30 WIB:

“Kegiatan pembiasaan seperti itu bisa kami gunakan sebagai strategi mbk, karena kegiatan pildacil itu lebih dapat meningkatkan dan menggambarkan potensi anak dengan jelas serta instasi juga mendapat nama baik jika anak dari sekolaham

kita mendapat juara atau mendapat apresiasi yang baik dari pihak luar.”

a. Tahap-tahap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama

1) Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti upaya yang dilakukan PAUD IT Dina Pratama dalam mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini yaitu dengan mengadakan Kegiatan pelatihan da'i cilik. Penerapan ekstrakurikuler tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kepercayaan diri anak. Tujuan diadakan pelatihan da'i cilik adalah untuk memperkenalkan bahwa dahulu para nabi mengenalkan agama Islam dengan berdakwah, sehingga kita mengajarkan anak untuk berdakwah sejak dini agar warisan turun temurun dari para Nabi ini tidak dilupakan oleh generasi anak selanjutnya. Dengan adanya pelatihan da'i cilik ini maka anak lebih paham bahwa ajaran Islam dahulu dibawa oleh Nabi melalui cara berdakwah atau berpidato kemudian agama Islam tersebar melalui omongan orang dari satu orang ke orang lain. (Observasi, 09 Oktober 2023)

Tahap Perencanaan ini, guru menyiapkan teks ceramah terlebih dahulu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah-langkah penyusunan teks ceramah menurut Tim Kemdikbud (2017, hlm. 96) adalah sebagai berikut ini.

a) Menentukan Topik

Menentukan topik tentunya menjadi hal pertama yang harus ditentukan. Tentunya, terkadang topik ceramah juga dapat didapatkan dengan tidak sengaja misalnya saat kita membaca teks berita dan mendapatkan kabar yang sedang hangat dibicarakan. Namun, topik tersebut harus tetap ditentukan dan diolah melalui langkah selanjutnya, tidak hanya asal mengambil tren terbaru saja. Topik yang diambil dapat meliputi: keterampilan, keahlian, pengalaman pribadi, hobi, pelajaran, pendapat pribadi, minat khalayak, biografi tokoh terkenal, dsb.

b) Merumuskan Tujuan

Ceramah Selanjutnya, tujuan adalah hal yang harus diperhatikan ketika sudah menemukan topik yang akan dibawakan. Untuk apa kita memberikan ceramah? Apakah untuk berbagi ilmu? Mengajak pendengar untuk melakukan sesuatu? Dsb. Namun, dalam gambaran luasnya, tujuan ceramah meliputi:

(1) Tujuan umum, yang meliputi: ceramah informatif, ceramah persuasif, ceramah rekreatif (hiburan)

(2) Tujuan khusus, yang merupakan rincian dari tujuan umum, tujuan ini meliputi: kebahasaan Indonesia untuk tujuan umum pelajaran, cara melukis untuk tujuan umum keahlian atau hobi, biografi Soekarno untuk tujuan umum biografi tokoh.

c) Menyusun Kerangka Ceramah

Kerangka teks ceramah adalah rencana yang memuat pokok-pokok bahasan struktur teks ceramah. Setiap bagian struktur yaitu: pembuka, isi, dan penutup dibuat kalimat pokok atau ide pokoknya terlebih dahulu tanpa penjelasan detail. Pembuatan kerangka teks ceramah yang baik harus memperhatikan:

- (1) Ketiga struktur harus dibuat: pembuka, isi, dan penutup
- (2) Maksud ceramah harus diungkapkan dengan jelas
- (3) Pastikan setiap bagian kerangka hanya memiliki satu gagasan pokok
- (4) Bagian setiap kerangka harus tersusun secara logis
- (5) Menyusun Ceramah berdasarkan Kerangka

d) Menyusun Ceramah Berdasarkan Kerangka

Setelah kerangka telah selesai dibuat, maka kembangkan setiap kalimat pokok menjadi paragraf-

paragraf yang diberi kalimat penjelas, baik secara deduktif (kalimat pokok di awal paragraf) maupun induktif (kalimat pokok di akhir paragraf). Bersamaan dengan itu, penulisan teks ceramah juga harus dibarengi dengan penghayatan terhadap bahan-bahan yang akan disampaikan. Caranya adalah sebagai berikut:

- (1) Mengkaji bahan secara kritis
- (2) Meninjau kelayakan materi terhadap khalayak ramai atau pendengar ceramah
- (3) Meninjau kembali berbagai bahan yang kemungkinan mendapatkan pro kontra
- (4) Menyusun sistematika bahan teks ceramah
- (5) Menguasai materi ceramah berdasarkan jalan pikiran yang logis

e) Menyunting Teks Ceramah

Setelah menyelesaikan ceramah, tahap selanjutnya adalah untuk menyunting teks tersebut. Penyuntingan bertujuan untuk menyempurnakan atau untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan yang mungkin terjadi dalam suatu teks. Oleh karena itu, seorang penyunting setidaknya harus:

- (1) Mengetahui bagaimana cara penulisan teks yang baik,

(2) Benar-benar memahami topik yang akan dibahas dalam teks tersebut, serta memahami aturan-aturan kebahasaan, seperti masalah ejaan dan tanda baca. Kegiatan penyuntingan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

(a) Mengonstruksi, menyusun, atau menulis teks ceramah yang akan disunting.

(b) Penyediaan bahan-bahan pemandu penyuntingan, seperti Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus. Keduanya dapat ditemukan secara daring. Selain itu, bahan-bahan tersebut harus disesuaikan dengan teks yang akan disunting (dalam kesempatan ini: teks ceramah).

(c) Memperhatikan bahan suntingan secara cermat, baik itu berkenaan dengan cara penyajian isi maupun kaidah ke

(d) Memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam bahan suntingan secara benar dengan berpedoman pada sumber-sumber yang dapat dipercaya (PUEBI dan KBBI).

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah ceramah adalah pertama menentukan topik.

Kedua menentukan tujuan. Ketiga menyusun kerangka ceramah. Keempat menyusun ceramah berdasarkan kerangka. Kelima menyunting teks ceramah. Serta dalam tahap perencanaan ini guru menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan seperti ruangan yang nyaman dari alas duduk menggunakan karpet karena di PAUD IT Dina Pratama lebih ke lesehan baik ada rapat ataupun dalam proses pembelajaran, waktu yang dipersiapkan seperti setiap hari sabtu pagi pukul 08.00 sampai 09.00 WIB ada kegiatan ekstrakurikuler sehingga waktu yang digunakan sudah dijadwalkan jika ada perubahan jam atau diliburkan, serta pada setiap pertemuan diajarkan untuk melakukan pengenalan dan bercerita kegiatan dari bangun tidur sampai ke sekolah untuk melatih anak berbicara di depan umum. Dalam kegiatan pelatihan da'i cilik ini, anak dapat mengetahui pentingnya belajar sejak dini, karena itu bisa melatih anak agar lebih percaya diri, mentalnya terbentuk, berani berbicara didepan teman sebayanya, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan dan

teman baru ketika melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah selanjutnya.dengan hasil wawancara terlampir dibawah sebagai berikut :

(Wawancara, 09 Oktober 2023)

“Menurut saya pasti bisa mbk, karena di kegiatan ini anak benar-benar dilatih untuk mandiri serta mentalnya dibentuk sejak dini agar berani menyampaikan suatu dakwah, materi atau ide dan gagasan di depan umum terutamanya di depan teman sebayanya. Karena kegiatan ini juga menambah rasa percaya diri bagi anak seperti yang dahulu tidak berani sekarang berani, kemudian berani muncul di hadapan teman-teman sebaya, sebab anak dapat mengetahui pentingnya belajar sejak dini, karena itu bisa melatih anak agar lebih percaya diri, mentalnya terbentuk, berani berbicara didepan teman sebayanya, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan dan teman baru ketika melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah selanjutnya.”

Untuk kegiatan pelatihan da'i cilik ini memang membutuhkan perencanaan yang cukup maksimal di setiap pertemuan kegiatan seperti kita sebagai guru harus tahu bagaimana karakter setiap anak, karena karakter anak berbeda-beda sehingga ketika kita sudah mengetahui karakter anak satu dengan anak yang lainnya. Maka disitu kita sebagai guru sudah bisa melakukan proses pengkondisian di tahap perencanaan ini. Karena ditahap perencanaan ini di PAUD IT Dina Pratama kita tidak langsung materi, tetapi sebagai guru kita mengetahui dan memahami setiap karakter anak, terutama bagi anak baru mulai mengikuti kegiatan pelatihan da'i cilik tersebut.

Setelah guru sudah mengetahui karakter dari masing-masing anak maka kita mulai proses pengkondisian untuk anak pendiam, suka jail, dan kita sendiri agar tidak membuat keributan. dengan bukti wawancara terlampir dibawah sebagai berikut (Wawancara, 09 Oktober 2023)

”Kekurangan: karakter masing-masing anak yang berbeda dari susah diatur, pendiam, aktif, dan jail sama temannya yang memperhatikan.”

2) Pelaksanaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan da’i cilik ini dilakukan seminggu sekali setiap hari Sabtu jam 08.00 sampai 09.00 WIB, durasi kegiatan tersebut adalah 60 menit. Untuk guru pendampingnya serta merangkap guru ekstrakurikuler Da’i Cilik ini adalah Ust Yuli, yang juga sebagai kepala sekolah KB di PAUD IT Dina Pratama. (Obsevasi, 30 Agustus 2023) serta pernyataan ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada Ust Yuli sendiri selaku guru pendamping serta kepala sekolah KB di PAUD IT Dina Pratama dengan bukti terlampir dibawah ini sebagai berikut (Wawancara, 09 Oktober 2023)

“Nggih mbk, saya ust yuli selaku guru pendamping dulu njih mbk serta menjadi kepala KB juga di PAUD IT Dina Pratama ini, tapi kalau sekarang sudah menjadi guru ekstranya. “

Kemudian kegiatan ekstrakurikuler pelatihan da'i cilik dilakukan diruangan yang setiap hari ekstrakurikuler diganti agar anak tidak bosan ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sebelum kegiatan dimulai sebelumnya guru mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pelatihan da'i cilik tersebut. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pelatihan da'i cilik dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini bisa berjalan dengan baik, anak juga lebih paham dari pembuatan teks sampai praktek didepan temannya. Serta anak juga lebih mandiri sesuai indikator yang sudah dijelaskan menurut Latifah, Ismaniar dan Vevi (2018) mengutarakan indikator rasa percaya diri terdiri dari tiga poin:

- 1) Bertindak mandiri, bertindak tanpa adanya keterlibatan orang lain
- 2) berpikiran positif kepada diri sendiri, berusaha menilai positif perihal pandangan dan perilaku

Berani mengutarakan pendapat, mampu menyampaikan pendapat tanpa merasa dipaksa. Indikator tersebut masing-masing memiliki manfaat dan perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri dilatih bukan hanya melalui Intrakurikuler saja, di luar jam pembelajaran juga harus diajarkan kepercayaan diri baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar agar anak selalu terlatih percaya diri didepan umum. Berdasarkan penjelasan mengenai indikator rasa percaya diri di atas, maka dalam penelitian ini mengambil dua indikator sebagai fokus penelitian, indikator mandiri dan indikator berani. Mandiri

berarti seseorang mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain, sedangkan arti dari berani yaitu sikap seseorang untuk mampu melakukan tindakan dengan yakin dan tidak ragu.

3) Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi di PAUD IT Dina Pratama dalam mengevaluasi kegiatan Pelatihan Da'i Cilik dilaksanakan setiap hari setelah latihan kegiatan Pelatihan Da'i Cilik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak setiap harinya dan sebagai laporan kepada kepala sekolah. Setelah melakukan kegiatan pelatihan ceramah maka guru melakukan *recalling* agar anak paham bahwa kegiatan itu bermanfaat bagi dirinya dalam mengembangkan rasa percaya diri, guru menjelaskan dalam bentuk gambar maupun media digital seperti video. Dengan itu guru dapat melihat anak mana yang sudah fokus paham dan fokus tidak paham. Jika sudah mengevaluasi maka dalam kegiatan selanjutnya guru paham yang harus dilakukan agar kondisi dan sikap anak hari kemarin dengan hari selanjutnya berbeda dan ada perubahan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi implementasi kegiatan pelatihan da'i cilik dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama, maka dapat diinterpretasikan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, proses yang dilakukan oleh guru pelatih dalam kegiatan pelatihan da'i cilik dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama yaitu :

1. Tahap-tahap pelaksanaan pelatihan da'i cilik dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini
 - a. Perencanaan

Untuk kegiatan ekstrakurikuler da'i cilik juga memerlukan perencanaan sebelum kegiatan ini dilaksanakan. Setiap lembaga memiliki perencanaan pembelajaran, termasuk di PAUD IT Dina Pratama menerapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dengan kegiatan ekstrakurikuler Da'i cilik pada anak usia 5-6 tahun, guru harus mempersiapkan yaitu murid usia berapa yang dipilih, menentukan waktu, menyiapkan alat dan bahan atau APE (Alat Permainan Edukatif), mencari guru pelatih yang mampu memberikan pelatihan tentang da'i cilik atau

berpidato pada anak usia dini. Pada tahap perencanaan ini seperti penentuan tujuan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, menguasai materi yang akan disampaikan, persiapan mental. Maka pernyataan tersebut telah sesuai dengan teori menurut Annisa Ayu (2017:21-22)

b. Pelaksanaan

Ekstrakurikuler ini lebih ditujukan pada kelas B, dilaksanakan seminggu sekali setiap hari sabtu mulai dari pukul 08.00 sampai 09.00 WIB. Pada tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pengorganisasian pesan yang memuat pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup, maka pernyataan tersebut telah sesuai dengan teori menurut Annisa Ayu (2017:21-22). Sehingga anak sudah praktek sambil diperhatikan apakah sudah sesuai apa belum. Jika sudah sesuai maka lebih diperdalam agar lebih bagus, serta dapat mengikuti lomba jika kelak ada lomba

c. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi di PAUD IT Dina Pratama dalam mengevaluasi kegiatan Pelatihan Da'i Cilik dilaksanakan setiap hari setelah latihan kegiatan Pelatihan Da'i Cilik. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak setiap harinya dan sebagai laporan kepada kepala sekolah. Sebelum melakukan evaluasi, tentu

harus dilakukan penilaian terlebih dahulu. Sebelum melakukan penilaian, guru memvideo saat melaksanakan pelatihan kegiatan Da'i Cilik. Dengan itu guru dapat melihat divedio anak mana yang sudah fokus dan yang tidak fokus. Jika sudah mengevaluasi maka daam kegiatan selanjutnya guru paham yang harus dilakukan agar kondisi dan sikap anak hari kemarin dengan hari selanjutnya berbeda dan ada perubahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Implementasi Kegiatan Pelatihan Ceramah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama dapat disimpulkan sebagai berikut . Tahap-tahap pelaksanaan pelatihan ceramah dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini ada beberapa tahapan yaitu Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan, pada tahap ini guru melakukan perencanaan sebelum kegiatan dimulai seperti menyiapkan ruangan yang akan digunakan, menyiapkan waktu setiap hari sabtu mulai pukul 08.00 sampai 09.00 WIB , Menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan kostum. Tahap Pelaksanaan , Guru memperkenalkan pelatihan da'i cilik terhadap anak-anak, memberi contoh kepada anak-anak cara penyampaian materi saat di depan umum, cara anak praktek di depan teman sebayanya. Tahap Evaluasi, tahap ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak setiap harinya dan sebagai laporan kepada kepala sekolah. Sebelum melakukan evaluasi, tentu harus dilakukan penilaian terlebih dahulu.

Kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun idealnya Karmiyanti, Anita dan Purwadi (2019) mampu mengikuti pembelajaran tanpa ditunggu orangtua, mampu menyampaikan pendapat atau keinginan, mampu menjawab pertanyaan guru, mampu melakukan kegiatan baik yang berhubungan dengan diri sendiri (BAB, BAK, memakai sepatu) maupun kegiatan yang berhubungan dengan sekolah diantaranya mampu menulis sendiri, mewarnai sendiri, mengunting dan menempel sendiri. Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun idealnya diantaranya anak mampu tampil depan teman, guru dan orang lain, mampu mengikuti lomba, mampu merapikan mainan tanpa diminta dan mampu memulai berinteraksi dengan orang lain (Fazrin, Isti & Siti, 2018). Orang tua tidak perlu menuntut anak agar selalu bisa di berbagai bidang karena sejatinya setiap anak yang lahir didunia membawa kecerdasannya masing-masing. Interaksi yang terjadi antara anak dan lingkungan, membentuk konsep baru sebagai hasil proses berpikir dan kegiatan yang dilakukan anak, yang akan diungkapkan melalui bahasa (Slavin, 1997). Dari pernyataan diatas diketahui bahwa lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak dan bisa menjadi sumber permasalahan bagi anak jika ia mendapatkan perilaku yang kurang sesuai, seperti menjadi egois, tidak percaya diri, dll. Maka dari itu, guru ataupun

orang tua harus menciptakan lingkungan yang damai agar tidak terjadi permasalahan dalam emosinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ada beberapa saran yang bisa diberikan terkait mengenai gambaran kegiatan pelatihan da'i cilik dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah diharapkan untuk selalu meningkatkan dan memaksimalkan dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihannya agar terus mengembangkan Kepercayaan diri pada anak usia dini menjadi semakin lebih baik.

2. Bagi Guru

Sebagai pendidik/guru hendaknya selalu memberikan semangat serta motivasi kepada para peserta didik selama pembelajaran berlangsung, guru juga harus memberikan arahan yang baik kepada para peserta didik agar tercipta peserta didik yang berakhlak mulia.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan selalu bersemangat dan giat belajar agar mampu mencapai tujuan perkembangannya.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan dan mengembangkan penelitian yang berkala dan lebih lama dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini melalui pelatihan da'i cilik, perbanyak berbicara didepan umum dan dapat menghasilkan data yang akurat dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar : CV. Syakir Media Press
- Agusniatih, Agus dan Jane M Monepa. 2019. Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. Jawa Barat: EDU PUBLISHER
- Aini, Alfin Nur. 2021. Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini dalam Kajian Studi Sosial. Surabaya: (JP2KG AUD) Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini Vol.2 No.1, 2021 E-ISSN: 2599-2910 Halaman 41-48
- Amirullah, Muhammad Amirul Asyraf Bin. 2018. Sifat dan Kriteria Da'i Menurut Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh
- Annisa Ayu Berliani, Skripsi, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017, (Surakarta: Iain Surakarta, 2017), 21-22.
- Annisa Nurul Marcella, dkk. 2021. "Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah". Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5. No. 3.
- Artati, Budi. 2012. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA/MA, Bandung : Armico
- A.W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia Terlengkap, (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 407.
- Chasanah, Ichwatul. 2018. Metode Pembelajaran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TK Aisyiyah Sidoharjo Klaten, *Vo.3 Nomer2, Juli-Desember 2018*. Buana Gender:LP2M IAIN Surakarta
- Dosen Pendidikan. 2022. Pengertian Strategi Menurut Para Ahli. Diakses pada 28 November 2022.
- Efendi, M.Irhas, Titik Kusmantini. 2016. *Evolusi Pendekatan dan Metodologi Penelitian*. Manajemen Strategi
- Eko Setiawan. 2015. Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015, 307-309.

- Elisa, Edi. 2022. Kategori Pendidikan Anak Usia Dini. Diterbitkan 10 Oktober 2022 (<https://educhannel.id/blog/artikel/rasa-percaya-diri-anak-usia-dini.html>)
- Hartati,S. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Haris Wanto, Alfi. 2017. Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *Journal of Public SectorInnovations*, Vol. 2, No,1, November Tahun 2017, (39-43)
- Hasan,M. 2011. Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: DIVA Press
- Hatikah,Tika. 2020. Aku Berani Berbicara di Depan Umum. Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus–Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah–Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://sc.syekhnurjati.ac.id/esscamp/risetmhs/BAB214121411376.PDF&VED=2ahUKewjAtpym5uv9AhVbl4kEHResA7UQFnoECDMQAQ&usg=AOvVaw3JXGgeC7Kd2Zn8SnhLj5AF>
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa. ROSDA*
- Isnaini, Nur Sofiatun. 2022. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Khaironi, Mulianah. 2018. Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, Vol. 3 No. 1, Juni 2018, Hal. 1-12
- Maria, Ina dan Eka Rizki Amalia. Perkembangan Aspek Sosial Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 tahun. Institut Pesantren K.H Abdul Chalim Mojokerto
- Masitoh, Anjar Arum Siti. 2019. Metode Pembelajaran (Ceramah dan Tanya Jawab). Surabaya: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya

- Nugraha, Ali dan Yeni Rachmawati. 2014. Metode Pengembangan Sosial Emosional. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Nurbiana, dkk. 2005. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas
- Nurlatifah, N, Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 22.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 231.
- Riva, Alfia Khusnul. 2022. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ceramah. Bandung : Universitas Pasundan Bandung
- Rizqina, Aulia Laily. 2020. Manajemen Ekstrakurikuler pada Peserta Didik di PAUD IT Alhamdullillah Yogyakarta. *Ejournal, Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* Vol. 4 No.1.2020
- Saputro, Suprihadi. 2004. Strategi Pembelajaran. Malang:Universitas Negeri Malang
- Sholikhah, Isnati. 2014. *Implementasi Keterampilan Sosial Melalui Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Untuk Usia 4-5 Tahun di Play Group dan TPA Alam Uswatun Khasanah Gamping, Sleman, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Slavin,R.E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung:Nusa Media Depdiknas. 2006. Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Jakarta:Depdiknas. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sujiono,Y.N. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- Sutrisno Amin, dkk. 2021. “Pentingnya Pendidikan Anak Di Usia Dini”. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. E-ISSN: 2714-6286.
- Ubaydilah, Bagaimana Menjadi Percaya Diri, Diunduh tanggal 2 September2012dari <http://www.epsikologi.com/dewasa/161002.html>)
- Wardani, Indah Kusuma, dkk. 2021. Hubungan antara Peran Guru dengan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. Jurnal Kumara Cendekia Vol. 9 No. 4 Desember 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu PAUD IT Dina Pratama

Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Ruang Kelas Pelatihan Da'i Cilik di PAUD IT Dina Pratama
- 2) Proses pelaksanaan Implementasi Kegiatan Pelatihan Da'i Cilik dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama
- 3) Strategi guru meningkatkan Kepercayaan Diri anak usia dini melalui kegiatan pelatihan da'i cilik di PAUD IT Dina Pratama

Lampiran 2 PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti di PAUD IT Dina Pratama yaitu Kepala Sekolah TK, Kepala Sekolah KB dan Guru Pendamping

A. Informan (Kepala sekolah TK IT Dina Pratama)

- 1) Nama Lengkap Kepala Sekolah
- 2) Bagaimana Sejarah Berdirinya TK IT Dina Pratama ?
- 3) Bagaimana letak geografis dari TK IT Dina Pratama ?
- 4) Apa visi, misi, dan motto pelayanan dari TK IT Dina Pratama ?
- 5) Bagaimana data sarana prasarana, data peserta didik, dan data guru di TK IT Dina Pratama ?
- 6) Sejak kapan kegiatan pelatihan da'i cilik diterapkan di TK IT Dina Pratama ?
- 7) Kapan kegiatan pelatihan da'i cilik dilaksanakan di TK IT Dina Pratama ?
- 8) Apakah ada evaluasi untuk guru pendamping kegiatan pelatihan da'i cilik dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di TK IT Dina Pratama ?

B. Subyek Penelitian (Kepala Sekolah KB dan guru pendamping)

- 1) Nama Lengkap Kepala Sekolah KB dan guru pendamping
- 2) Apa yang ibu ketahui tentang kegiatan ekstrakurikuler dacil ?
- 3) Apa tujuan kegiatan ekstrakurikuler dacil Terhadap Anak Usia Dini ?
- 4) Sejak kapan kegiatan ekstrakurikuler dacil diterapkan di PAUD IT Dina Pratama ?
- 5) Kapan kegiatan ekstrakurikuler dacil Anak Usia Dini dilaksanakan di PAUD IT Dina Pratama?
- 6) Apakah kegiatan kegiatan ekstrakurikuler dacil dapat meningkatkan kepercayaan diri anak ?
- 7) Seberapa penting diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler dacil di PAUD IT Dina Pratama ?
- 8) Bagaimana Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dacil Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama terhadap kepercayaan diri anak ?
- 9) Metode apa saja yang digunakan ketika belajar dalam menghadapi kegiatan ekstrakurikuler dacil Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama?
- 10) Bagaimana langkah-langkah guru ketika mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler dacil Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama ?
- 11) Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode kegiatan ekstrakurikuler dacil Anak Khususnya di PAUD IT Dina Pratama terhadap kepercayaan diri anak ?
- 12) Apakah faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pildacil Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama ?

13) Apa keunikan kegiatan ekstrakurikuler daciil di PAUD IT Dina
Pratama?

Lampiran 3 PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti di PAUD IT Dina Pratama ini sebagai berikut :

- 1) Profil Lembaga Sekolah
- 2) Visi, Misi dan Motto Pelayanan di PAUD IT Dina Pratama
- 3) Struktur Organisasi di PAUD IT Dina Pratama
- 4) Penilaian kegiatan Ekstrakurikuler
- 5) Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
- 6) Proses Pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler daci
- 7) Foto Sekolah, anak ketika melakukan kegiatan Ekstrakurikuler daci

Lampiran 4 FIELDNOTE OBSERVASI

Judul	Implementasi Kegiatan Pelatihan Da'i Cilik dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama Tahun 2023/2024
Subjek Penelitian	Guru Pendamping Ekstrakurikuler
Tempat	Ruang Ekstrakurikuler
Waktu	08.00-09.00

Pada hari Sabtu 07 Oktober 2023 peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan Kegiatan pelatihan da'i cilik dalam Mengembangkan kepercayaan diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama pada kelompok TK B usia 5-6 tahun. Terdapat satu guru yang mengajar yaitu ust siti untuk menggantikan sebentar karena anak dari ust yuli selaku guru pendamping sedang rewel sehingga tidak fokus. Ust siti disini sebagai Kepala Sekolah TK IT Dina Pratama, dimintai oleh ust yuli untuk mengajar sebentar. Disini ust siti mengevaluasi atau mengingat kembali terhadap anak apakah masih ingat apa saja yang diajarkan oleh ust yuli ketika mengajar.

Setelah apersepsi tentang dakwah zaman dahulu kala yang dilaksanakan pada para Nabi, kemudian anak-anak disuruh untuk berdiri. Karena ust siti ingin mengulang apakah anak-anak paham benar jika diajarkan tentang pelatihan da'i cilik tersebut. Dari mengucapkan salam dan gerakan saat di depan umum apakah bisa dipraktekkan secara langsung. Jika anak belum terlalu paham maka

ust siti akan mempraktekkan lagi terhadap anak-anak agar lebih paham lagi.

Lampiran 5 FIELDNOTE WAWANCARA

Hari/tanggal : Senin, 09 Oktober 2023
Waktu : 13.00 – 14.00 WIB
Nama : Sri Yuliyati, A.Md (Guru Pendamping Ekstrakurikuler)
Ruangan : Ruang Kantor PAUD IT Dina Pratama

Saya datang di PAUD IT Dina Pratama guna melakukan wawancara dengan Ustadzah Sri Yuliyati, A.Md selaku guru pendamping ekstrakurikuler. Tepat pada pukul 12.30 WIB di ruang kepala sekolah, ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler di ruang kelas yang sudah ditentukan . Kemudian saya memasuki ruang kepala sekolah selanjutnya saya melakukan wawancara untuk bertanya mengenai implementasi Kegiatan Pelatihan Da'i Cilik dalam mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama tahun 2023/2024

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb ust, mohon maaf kalau Mengganggu waktu njenengan nggeh bu, saya Rita Azizah, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini mohon izin untuk meminta waktu njenengan sebentar untuk bertanya mengenai implementasi kegiatan pelatihan da'i cilik dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama niki ust.

Ust. Yuli : Waalaikumussalam Wr.Wb mbk, nggih mbk monggo duduk dulu

Peneliti : Nggih Ust

Peneliti : Mohon maaf mengganggu waktunya sebentar ust mau bertanya apa benar nggih niki ustadzah yuli selaku guru pendamping ekstrakurikuler pildacil niki ust?

Ust Yuli : Nggih mbk, saya ust yuli selaku guru pendamping dulu njih mbk serta menjadi kepala KB juga di PAUD IT Dina Pratama ini, tapi kalau sekarang sudah menjadi guru ekstranya.

Ust Yuli : Langsung saja njih mbk, soalnya mau jemput anak sekolah hehe

Peneliti : Njih ust

Peneliti : Apa yang ibu ketahui tentang kegiatan pelatihan da'i cilik?

Ust. Yuli : Kegiatan pelatihan da'i cilik untuk melatih anak agar percaya diri, salah satu ekstrakurikuler di PAUD IT Dina Pratama salah satunya adalah ekstrakurikuler pildacil. Ekstra ini dilaksanakan untuk melatih anak lebih berani dalam berdakwah sedini mungkin tentang syariat Islam di depan teman-teman sebayanya.

Peneliti : Apa tujuan kegiatan pelatihan da'i cilik terhadap anak usia dini ?

Ust Yuli : Tujuan dari pelatihan da'i cilik ini adalah untuk melatih mental anak sejak dini, kemudian melaksanakan adab sehari-hari melalui adab materi yang anak pelajari sehingga mental anak lama-

lama akan terbentuk dan akan lebih mudah berani menyampaikan materi atau berdakwah di depan teman-temannya.

Peneliti : Sejak kapan kegiatan pelatihan da'i cilik diterapkan di PAUD IT Dina Pratama ?

Ust. Yuli : Kegiatan pelatihan da'i cilik yang lebih terkenal di PAUD IT Dina Pratama yaitu ekstrakurikuler pildacil ini sudah berjalan 2 tahunan kurang lebihnya

Peneliti : Apakah kegiatan pelatihan da'i cilik dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini ?

Ust. Yuli : Menurut saya pasti bisa mbk, karena di kegiatan ini anak benar-benar dilatih untuk mandiri serta mentalnya dibentuk sejak dini agar berani menyampaikan suatu dakwah, materi atau ide dan gagasan di depan umum terutamanya di depan teman sebayanya. Karena kegiatan ini juga menambah rasa percaya diri bagi anak seperti yang dahulu tidak berani sekarang berani, kemudian berani muncul di hadapan teman-teman sebaya, sebab anak dapat mengetahui pentingnya belajar sejak dini, karena itu bisa melatih anak agar lebih percaya diri, mentalnya terbentuk, berani berbicara didepan teman sebayanya, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan dan teman baru ketika melanjutkan sekolah ke jenjang sekolah selanjutnya.

Peneliti : Seberapa penting diterapkannya kegiatan pelatihan da'i cilik di PAUD IT Dina Pratama ?

Ust Yuli : Sangatlah penting mbk, karena melatih mental kepercayaan diri anak dimulai sedini mungkin agar nanti ketika besarnya atau suatu saat ditanya orang dewasa atau teman sebayanya tidak takut dan lebih percaya diri dalam beradaptasi di lingkungan sekitar, kegiatan pelatihan da'i cilik di PAUD IT Dina Pratama ini dilakukan setiap hari sabtu pukul 08.00-09.00 WIB.

Peneliti : Bagaimana pengaruh kegiatan pelatihan da'i cilik anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama terhadap kepercayaan diri anak ?

Ust.Yuli : Setelah adanya kegiatan ini maka anak lebih mandiri, berani, percaya diri yang tinggi, mental lebih kuat dan tidak mudah minder.

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan ketika belajar dalam menghadapi kegiatan pelatihan da'i cilik anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama ?

Ust Yuli : Pertama, kita sebagai guru harus mengetahui karakter setiap anak, baik anak lama atau anak baru ya mbk, karena dimulai karakter kita sudah paham yang seharusnya kita lakukan jika sudah tahu anak ini seperti ini, kemudia aku harus melakukan ini, karena anak ini nurut kalau aku pakai cara ini gitu mbk. Kedua, pengkodisian anak setelah kita mengetahui masing-masing karakter anak. Ketiga, tanya jawab kegiatan sehari-hari mbk, baik tentang materi dakwah atau kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan percaya diri

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah guru ketika mengajarkan kegiatan pelatihan da'i cilik anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama ?

Ust Yuli : Pertama, mendengarkan dari ustadzah dalam penyampaian materi awal, Kedua, menirukan dan mengamati bisa melalui video atau bisa langsung ke ustadzahnya pada saat menjelaskan materi, tetapi biasanya dari rumah diberi pekerjaan rumah bersama orang tua, sehingga anak bisa tambah percaya diri karena merasa ditemani oleh kedua orang tuanya. Ketiga, setelah membuat video di rumah dan dikirim ke gurunya maka anak kemudian disuruh untuk mengulang apa yang sudah dibuat video dan dikirim ke gurunya tadi di depan teman sebayanya.

Peneliti : Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode kegiatan pelatihan da'i cilik terhadap anak khususnya di PAUD IT Dina Pratama

Ust Yuli : Kelebihan : anak mentalnya terbentuk bagus, berani, mandiri serta lebih percaya diri di hadapan teman-temannya. Kekurangan : karakter masing-masing anak yang berbeda dari yang lain, susah diatur, pendiam, aktif, dan jail sama temannya

Peneliti : Apa faktor penghambat dalam kegiatan pelatihan da'i cilik anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama ?

Ust Yuli : Kekurangan : karakter masing-masing anak yang berbeda dari susah diatur, pendiam, aktif, dan jail sama temannya yang memperhatikan

Peneliti : Apa keunikan kegiatan pelatihan da'i cilik di PAUD IT Dina Pratama ?

Ust Yuli : Anak lebih berekspresi di depan umum dengan percaya diri, baik bernyanyi, menyampaikan dakwah syariat Islam, berdongeng atau bercerita tentang dakwah, serta mudah berinteraksi dengan orang baru seperti teman sebayanya yang baru.

Peneliti : baik ust terima kasih nggih ust in sya allah sudah cukup wawancaranya ust. Saumpama nanti datanya masih kurang apa boleh wawancara lagi ust ?

Ust Yuli : Iy mbk, Boleh banget dengan senang hati jika saya sedang tidak sibuk

FIELDNOTE WAWANCARA

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023
Waktu : 09.30 – 10.00 WIB
Nama : Siti Khotijah (Kepala Sekolah PAUD IT
Dina Pratama)
Ruangan : Ruang Kantor PAUD IT Dina Pratama

Saya datang di PAUD IT Dina Pratama guna melakukan wawancara dengan Ustadzah Siti Khotijah selaku kepala sekolah PAUD IT Dina Pratama. Tepat pada pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah, ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler di ruang kelas yang sudah ditentukan . Kemudian saya memasuki ruang kepala sekolah selanjutnya saya melakukan wawancara untuk bertanya mengenai implementasi Kegiatan Pelatihan Da'i Cilik dalam mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama tahun 2023/2024

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb ust, mohon maaf kalau Mengganggu waktu njenengan nggeh bu, saya Rita Azizah, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini mohon izin untuk meminta waktu njenengan sebentar untuk bertanya mengenai implementasi kegiatan pelatihan da'i cilik dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama niki ust.

Ust. Siti : Waalaikumussalam Wr.Wb mbk, nggih mbk monggo duduk
dulu

Peneliti : Nggih Ust

Ust. Siti : Monggo mbk diminum dulu, haus pasti jauh rumahnya mbk

Peneliti : Njih, ust terima kasih jadi ngrepotin ust

Ust.Siti : Gapapa mbk, nanti tanya jawab tentang pelatihan da'i ciliknya
saya panggilkan guru pendamping ekstrakurikuler pildacil saja njih
mbk, soalnya yang lebih paham guru pendampingnya.

Peneliti : Njih ust, gapapa, berarti nanti wawancara ke guru pendamping
ekstrakurikuler Pildacilnya nggih ust, bukan ke guru
ekstrakurikulernya langsung ?

Ust.Siti : Mboten mbk, soalnya guru atau tentornya setelah selesai
kegiatan langsung pulang mbk, jarang ngobrol bareng sama gurunya
seperti ini mbk

Peneliti : Yasudah ust gapapa. Sebisa ustadzah-ustadzah lainnya mawon
ust

Ust. Siti :Soalnya kalau mau wawancara sama yang bukan guru
pendampingnya susah mbk, kita harus belajar dulu sesuai pertanyaan
mbk nanti, terkadang belajar pun nggih tidak lancar menjawabnya.

Apa mau tanya yang diluar topik judulnya gapapa mbk ?

Peneliti : Njih ust, langsung mawon njih ust siti

Ust Siti : Iya mbk

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat PAUD IT Dina Pratama ust ?

Ust Siti : PAUD IT Dina Pratama didirikan pada tanggal 01 April 2012, pada saat itu jumlah guru masih ada 7 ustadzah dibawah naungan yayasan karya al islam karangayar. Pada tahun 2012 jumlah siswa 40 siswa, meliputi pelayanan KB (Kelompok Bermain), TPA (Taman Penitipan Anak) Fullday School sampai sore. Dulu ruangnya masih ngontrak di desa ceplukan juga, tetapi beda wilayah dan lokasi di dekat masjid Namiroh. Setelah itu selang beberapa tahun pada tahun 2014, ada wakaf tanah dari warga sekitar untuk mewakafkan tanahnya untuk dibuat sekolahan. Tahun 2018 PAUD IT Dina Pratama sudah punya gedung sendiri serta sudah memiliki izin dari dinas pendidikan pada tanggal 16 Januari 2017, dengan dengan nomer SK Izin Operasional 421.1/T/45.2/tahun 2017. Tidak hanya dibawah naungan yayasan saja tetapi ikut dalam kedinasan juga. Pada tahun 2017 tersebut belum menggunakan kegiatan sentra tetapi menggunakan kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok berjalan sampai tahun 2018, tahun ini sering mengikuti studi banding. Kemudian memutuskan untuk pindah kegiatan melalui referensi workshop dan studi banding sudah yakin untuk ganti di sistem kegiatan sentra. Tahun 2019 sudah pindah ke pembelajaran sentra. Ada 4 sentra yaitu bahan alam, imtaq, main peran, dan balok, pada saat kegiatan sentra ada rolling class agar anak tidak bosan setiap harinya. PAUD IT Dina Pratama sudah akreditasi B sebelum atau awal pindah. Setelah itu ada peningkatan sentra, yang dulunya ada 4 sentra sekarang ada 6 sentra serta merefleksi diri setelah memberikan

materi atau kegiatan ke anak-anak, agar paham ada kurang lebihnya dalam penyampaian materi ke anak. Jika ada, maka melakukan evaluasi setiap tahun dan mencari referensi baru dari seminar atau workshp. PAUD IT Dina Pratama ada 3 naungan atau pelayanan yaitu KB (Kelompok Bermain) , TK (Taman Kanak-Kanak) , TPA (Taman Penitipan Anak).

Peneliti : Baik Ust, berarti sudah akreditasi B nggih waktu awal pindah dari tanah wakaf niki?

Ust Siti : Iya alhamdulillah sudah mbk

Peneliti : baik ust terima kasih nggih ust in sya allah sudah cukup wawancaranya ust. Saumpama nanti datanya masih kurang apa boleh wawancara lagi ust ?

Ust Siti : Iy mbk, Boleh banget dengan senang hati jika saya sedang tidak sibuk

FIELDNOTE WAWANCARA

Hari/tanggal : Sabtu, 14 Oktober 2023
Waktu : 08.30 – 09.30 WIB
Nama : Sri Yuliyati, A.md (Kepala Sekolah KB)
Ruangan : Ruang Kantor PAUD IT Dina Pratama

Saya datang di PAUD IT Dina Pratama guna melakukan wawancara dengan Ustadzah Sri Yuliyati, A.Md selaku kepala sekolah KB IT Dina Pratama. Tepat pada pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah, ketika anak-anak sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler di ruang kelas yang sudah ditentukan . Kemudian saya memasuki ruang kepala sekolah selanjutnya saya melakukan wawancara untuk bertanya mengenai implementasi Kegiatan Pelatihan Da'i Cilik dalam mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama tahun 2023/2024

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb ust, mohon maaf kalau Mengganggu waktu njenengan nggeh bu, saya Rita Azizah, mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Saya disini mohon izin untuk meminta waktu njenengan sebentar untuk bertanya mengenai implementasi kegiatan pelatihan da'i cilik dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama niki ust.

Ust. Yuli : Waalaikumussalam Wr.Wb mbk, nggih mbk monggo duduk
dulu

Peneliti : njih Ust

Ust Yuli : Langsung mawon nggih pertayaannya

Peneliti : Njih Ust

Peneliti : Apa saja strategi guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler
dalam meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan
pelatihan da'i cilik tersebut ?

Ust Yuli : Strategi yang digunakan adalah anak-anak disuruh Praktek
bersama ustadzah pendamping atau tentor secara langsung, kemudian
mengikuti lomba diluar karena mengikuti lomba ini juga membuat
anak bertambah pengalamannya, baik bertemu dengan orang banyak
bahkan orang baru juga. Tetapi biasanya sebelum lomba, disekolahan
juga mengadakan pembiasaan bagi anak yang mengikuti kegiatan
ekstrakurikuler pildacil setiap hari jumat pagi disuruh bergantian
untuk menjadi imam dan hafalan surat pendek dengan berdiri
didepan teman-teman sebayanya. Tidak hanya itu mbk terkadang
juga adzan didepan temannya, bahkan juga berdakwah didepan
temannya setelah sholat berjamaah tersebut. Kegiatan pembiasaan
seperti itu bisa kami gunakan sebagai strategi mbk, karena kegiatan
pildacil itu lebih dapat meningkatkan dan menggambarkan potensi
anak dengan jelas serta instasi juga mendapat nama baik jika anak
dari sekolaham kita mendapat juara atau mendapat apersiasi yang
baik dari pihak luar.

Peneliti : Apakah pelaksanaan kegiatan pelatihan da'i cilik di PAUD IT Dina Pratama ini sudah optimal dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini ?

Ust Yuli : Sudah berjalan optimal dan mulai efektif mbk sebenarnya. Tetapi banyak faktor penghambat dari kedua orang tua mbk. Faktor penghambatnya seperti motivasi orang tua yang kurang, karakter anak yang berbeda-beda, daya dukung orang tua yang kurang, mood anak yang ikut-ikutan dengan teman lainnya. sehingga tentor yang biasanya mengajar anak remaja sudah besar kemudian mengajar anak usia dini juga agak kerepotan, sehingga kegiatan pelatihan da'i cilik ini ditunda dulu mbk sementara yang menggunakan tentor, jadi guru pendamping saja yang mengajar sementara ini mbk . karena guru pendampingnya punya banyak metode untuk menarik mood anak serta, anak juga sudah nyaman dengan guru pendamping yang setiap hari bertemu dan terkadang juga diajar waktu pembelajaran gitu mbk

Peneliti : baik ust terima kasih nggih ust in sya allah sudah cukup wawancaranya ust. Saumpama nanti datanya masih kurang apa boleh wawancara lagi ust ?

Ust Yuli : Iy mbk, Boleh banget dengan senang hati jika saya sedang tidak sibuk

Lampiran 6 Pengurus, PAUD IT Dina Pratama

A. Pengurus PAUD IT Dina Pratama

Struktur Organisasi TK IT Dina Pratama



Struktur Organisasi TPA dan KB IT Dina Pratama



Lampiran 7 LEMBAR PENILAIAN

2. Penilaian Sikap Sosial

a. Lembar Penilaian Sikap

Mata Pelajaran :

Hari/Tanggal :

Kelas/Semester :

Materi Pokok :

No	Nama Siswa	Disiplin	Aktif	Rasa Ingin Tau	Tanggung jawab	Keterangan
1						
2						
...						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

1. Penilaian Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang disampaikan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut.

4: selalu, jika peserta didik selalu melakukan sesuai pernyataan.

3: sering, jika peserta didik sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.

2: kadang-kadang, jika peserta didik kadang melakukan sesuai pernyataan dan sering tidak melakukan.

1: tidak pernah, jika peserta didik tidak pernah melakukan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat atau presentasi				
4.	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan				
5.	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan				
	Jumlah Skor				

Nilai akhir : $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

3. Penilaian Keterampilan

a. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan

Kompetensi Dasar	Bentuk Soal	Butir Instrumen
4.9 Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat.	Uraian	Buatlah sebuah kerangka teks ceramah kemudian kembangkanlah menjadi sebuah teks ceramah berdasarkan permasalahan aktual !

b. Pedoman Penilaian Keterampilan (Kerangka Teks Ceramah)

No	Kriteria	Skor
1	Kelengkapan Kerangka	20
2	Kelogisan Kerangka	20
3	Sistematika Penulisan	10
	JUMLAH	50

Skor Akhir: Skor Maksimal x 2 : 50 x 2: 100

c. Pedoman Penilaian Keterampilan (Menulis Cerpen)

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
Kesesuaian Masalah dengan isi ceramah	Tema dan isi ceramah sangat sesuai.	23-25
	Tema dan isi ceramah cukup sesuai.	18-22
	Tema dan isi ceramah kurang sesuai.	13-17
	Tema dan isi ceramah tidak sesuai.	10-12
Keruntutan Struktur	Struktur teks ceramah sangat jelas, runtut, logis, utuh, mudah dipahami, dan sesuai dengan kerangka yang telah dibuat.	23-25
	Struktur teks ceramah cukup jelas, runtut, logis, utuh, cukup mudah dipahami, dan sesuai dengankerangka yang telah dibuat.	18-22
	Struktur teks ceramah kurang jelas, kurang runtut, kurang logis, tidak utuh, agak sulit dipahami dan agak berbeda dengan kerangka yang telah dibuat.	13-17
	Struktur teks ceramah tidak jelas, tidak runtut, tidak logis, tidak utuh, sulit dipahami, dan berbedadengan kerangka yang telah dibuat.	10-12

Kebahasaan (Kalimat Persuasif dan Argumentatif)	Pemilihan diksi sangat tepat, bervariasi, tidak diulang-ulang, menggunakan kalimat yang sederhana, menimbulkan kesan menarik dan berkesan bagi pembaca.	23-25
	Pemilihan diksi cukup tepat, bervariasi, terdapat beberapa kali pengulangan, terdapat beberapa kalimat yang agak membingungkan, cukup menarik dan berkesan.	18-22
	Pemilihan diksi kurang tepat, kurang bervariasi, banyak diulang-ulang, banyak kalimat yang panjang dan kurang bisa dipahami, kurang menarik dan berkesan.	13-17
	Pemilihan diksi tidak tepat, tidak bervariasi, banyak diulang-ulang, kalimat panjang dan sulit dipahami, tidak menarik dan berkesan.	10-12

Keaktualan Masalah	Masalah yang disajikan dalam teks ceramah sangat aktual.	23-25
	Masalah yang disajikan dalam teks ceramah cukup aktual.	18-22
	Masalah yang disajikan dalam teks ceramah kurang aktual.	13-17
	Masalah yang disajikan dalam teks ceramah tidak aktual.	10-12
Skor Maksimal		100

Lampiran 8 FOTO PELAKSANAAN KEGIATAN PELATIHAN CERAMAH

1. Perencanaan



2. Pelaksanaan



3. Evaluasi



4. Pidato di Depan Umum



5. Ruang Pelatihan Da'i Cilik

6



6. Pentas Akhirussanah di PAUD IT Dina Pratama



7. Rapat Rutin untuk bermusyawarah bersama



Lampiran 9 SARANA dan PRASARANA



Tempat Bermain anak



Parkir Guru



Gerbang Luar



Papan Nama PAUD IT Dina Pratama



Ruang Taman Penitipan Anak (TPA) FULLDAY



Ruang Kantor

Lampiran 10 Jadwal Ekstrakurikuler PAUD IT Dina Pratama

No.	Hari	Nama EkstraKurikuler	Waktu
1.	Sabtu	Pildacil Menari Mewarnai Tahfidz	08.00 - 09.00 WIB